

**POLA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH NEGERI DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI DI SMA
NEGERI 1 KEJURUAN MUDA ACEH TAMIANG)**

TESIS

*Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan (M. Pd)*

Oleh :

LATIFAH

NPM. 2120060108



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

Nama : LATIFAH
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060108
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Pola Manajerial Kepala Sekolah Negeri Dalam
Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di
SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh
Tamiang)

Pengesahan Tesis
Medan, 20 Maret 2024
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr AKRIM, M. Pd

Pembimbing II



Dr. ASTRI NOVIA SIREGAR, SE. I., M. Pd

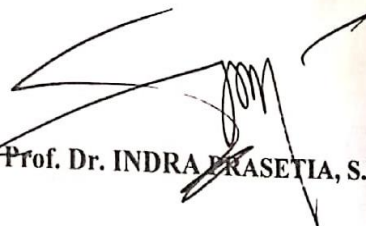
Diketahui

Direktur



Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H., M.Hum

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si, CIQnR

PENGESAHAN
POLA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH NEGERI DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI DI SMA
NEGERI 1 KEJURUAN MUDA ACEH TAMIANG)

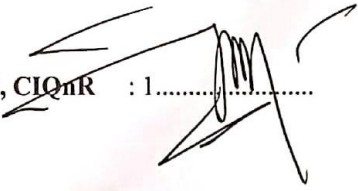
LATIFAH

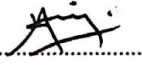
2120060108


Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Komisi Penguji Yang Dibentuk Oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis Dan Berhak Menyandang Gelar Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si, CIQR** : 1.....
Ketua 

2. **Assoc. Prof. Dr. AMINI, M.Pd** : 2.....
Sekretaris 

3. **Dr. ISTHIFA KEMAL, M.Pd** : 3.....
Anggota 

PERNYATAAN

POLA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH NEGERI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI DI SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA ACEH TAMIANG)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 20 Maret 2024

Penulis,



LATIFAH
NPM : 212006010

Pola Manjerial Kepala Sekolah Negeri Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang)

**LATIFAH
NPM. 2120060108**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam perencanaan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan. serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Pendidikan dianggap sebagai aspek krusial dalam kehidupan manusia, dan peran kepala sekolah sebagai manajer memiliki dampak penting dalam suksesnya perencanaan program. Perencanaan program manajemen memerlukan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, desain program, implementasi, dan pengendalian untuk memastikan kesuksesan lembaga pendidikan. Pengendalian dan pengawasan menjadi tahap akhir dimana kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kinerja guru dan stafnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap peristiwa dan masalah. Data diperoleh dari narasumber dan berbagai dokumen, sedangkan analisis data dan tringulasi digunakan untuk memastikan keabsahan informasi yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen perencanaan dan pengendalian kepala sekolah mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan serta menunjang efektivitas manajemen kelas menjaga konsistensi. Kepala sekolah aktif dalam pengembangan program perencanaan dan pengembangan visi misi kurikulum. Proses pemantauan melibatkan tim yang terdiri dari guru senior.. Manajemen kepala sekolah menganut pendekatan gaya kepemimpinan instruksional dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Dukungan terhadap pengembangan professional guru dan implementasai sistem penilaian kinerja menjadi aspek penting. Faktor-faktor yang meningkatkan mutu pendidikan melibatkan keterampilan manajemen kepala sekolah, kemampuan berkomunikasi,, suvervisi kelas, keterlibatan komite sekolah, adaptasi kebijakan, dan manajemen kelas efektif. Dengan demikian perbaikan masih diperlukan dalam pelibatan stakeholder serta ditingkatkannya penanganan disiplin guru.

Kata Kunci: Manjemen Kepala Sekolah., Mutu Pendidikan, penelitian kualitatif

Managerial Patterns of Public School Principals in Enhancing Education Quality (A Study in SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang)

**LATIFAH
NPM. 2120060108**

ABSTRACT

This research aims to investigate the management of school principals in the planning and control of education quality improvement programs, analyzing factors influencing the development of school principal management at SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Education is considered a crucial aspect of human life, and the role of the school principal as a manager has a significant impact on the success of program planning. Program management planning requires needs analysis, goal formulation, program design, implementation, and control to ensure the success of educational institutions. Control and supervision are the final stages where the school principal monitors the performance of teachers and staff. This study uses a qualitative method with a case study approach, focusing on in-depth understanding of events and issues. Data is obtained from informants and various documents, while data analysis and triangulation are used to ensure the validity of the collected information. The results indicate that the implementation of school principal planning and control management influences the success of educational goals and supports the effectiveness of classroom management in maintaining consistency. The school principal is active in the development of planning programs and the development of curriculum vision and mission. The monitoring process involves a team of senior teachers. The school principal's management adopts an instructional leadership style with the goal of improving educational quality. Support for teacher professional development and the implementation of performance assessment systems are crucial aspects. Factors that improve educational quality involve school principal management skills, communication skills, class supervision, school committee involvement, policy adaptation, and effective classroom management. Therefore, improvements are still needed in stakeholder engagement and the enhancement of teacher discipline handling.

Keywords: School Principal Management, Educational Quality, Qualitative Research.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT Penguasa alam yang telah melimpahkan rahmat dan inayahnya yang tiada tara. Shalawat dan salam dipersembahkan kepangkuan Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, pembawa risalah, dan penerang alam semesta. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul Pola Manajerial Kepala Sekolah Negeri dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di SMA Negeri 1 kejuruan Muda Aceh Tamiang).

Adapun tesis ini disusun sebagai prasarat untuk menyelesaikan program pendidikan Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai tahap melaksanakan penelitian yang disusun berdasarkan pedoman penyusunan tesis yang ditetapkan oleh program pasca sarjana di universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terima kasih yang tidak terhingga saya ucapkan Kepada :

1. Bapak Dr.Agussani, M. AP Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Prof.Dr.Triono Eddy, S.H., M.Hum selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Indra Prasetia, S. Pd. Mpd, M. SI Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Muhammad Isman, M. Hum, Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. Dr. Akrim, M. Pd dan Ibu Dr. Astri Novia Siregar , SE. I., M. Pd sebagai pembimbing satu dan dua yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu dosen Penguji/pembanding, Seminar kolokium dan seminar hasil yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat dan membangun.
7. Bapak Muhammad, S. Pd., MM Kepala sekolah SMA negeri 1 Kejuruan Muda yang telah bersikap terbuka dan merespon dengan baik dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir.
8. Dewan guru, Staf dan peserta didik SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang yang telah banyak membantu proses penelitian saya.
9. Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah prodi MMPT yang telah memberikan ilmunya selama proses pendidikan, sehingga memberikan kontribusi pada penelitian saya ini.
10. Seluruh keluarga besar, Suami dan anak-anak yang telah mendukung, penulis sepenuhnya, serta turut mendoakan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Tidak lupa terima kasih yang tak terhingga kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Saya menyadari Penulisan tesis nya tentu masih ada kekurangan-kekurangan, Kepada Allah saya mohon ampun dan kepada semua pihak saya memohon maaf yang

sebesar-besarnya Kesempurnaan hanyalah milik Allah sedangkan kekurangan dan kesalahan adalah dari saya sendiri.

Penulis

Latifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Rumusan masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teoritis	10
2.1.1 Pengertian Manajerial, Manajemen dan Manajer.....	10
2.1.2 Pola Manajerial Kepala sekolah.....	13
2.1.3 Kepemimpinan Kepala sekolah.....	14
2.1.4 Mutu Pendidikan	22
2.1.5 Manajemen Perencanaan, pengendalian, dan pengawasan Kepala sekolah	24
2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.	30
2.2 Kerangka Konseptual.....	31
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian.....	37
3.2 Tempat dan Waktu penelitian	39
3.3 Data dan Sumber Data	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41

3.5	Validasi data	42
3.6	Analisis Data	43
3.7	Keabsahan data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Penyajian Data penelitian	50
4.2	Temuan penelitian.....	62
4.2.1	Pola Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan dan Pengendalian pendidikan di SMA Negeri 1 kejuruan Muda Aceh Tamiang.	62
4.2.2	Upaya Penerapan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	71
4.2.3	Hasil Penerapan Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	74
4.3.	Pembahasan Temuan Penelitian	77
4.3.1	Pola Manjerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan dan Pengendalian	77
4.3.2	Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	80
4.3.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan manajemen kepala sekolah	83
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN		86
5. 1	Kesimpulan	86
5.2	Implikasi	88
5.3	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan manusia menjadi orang yang lebih baik. Undang-Undang tentang Sistem pendidikan nasional Nomor.20 Tahun 2003 menyebutkan Pendidikan adalah suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan orang lain. upaya yang disengaja untuk menciptakan suatu proses. syarat yang diperlukan (Habe and Ahiruddin 2017).

Pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sebagaimana dengan tujuan pendidikan yang telah disebutkan di atas, maka pendidikan harus dikelola secara tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik. Sekolah merupakan organisasi dengan banyak dimensi yang saling terkait dan saling menentukan. Sekolah bersifat unik karena mempunyai ciri-ciri yang tidak dimiliki organisasi lain. Sekolah memerlukan koordinasi organisasi tingkat tinggi karena kompleksitas dan keunikannya (Wahjosumidjo, 2007:81).

Kedudukan kepala sekolah dalam organisasi sekolah merupakan faktor penentu dan penggerak seluruh sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Agar seluruh elemen sekolah dapat berkontribusi secara optimal dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2004), kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator motivator (Hermino, 2014;142).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, koordinasi hingga pengawasan. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Kementerian Pendidikan Nasional 2007) Dari kompetensi yang dimiliki tersebut, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah juga merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mulyasa, (2015:16) bahwa Kepala sekolah merupakan pemimpin di satuan pendidikan Ia bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran sekolah yang dipimpinnya dan harus mempunyai landasan kepemimpinan yang kuat. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinannya. Hal ini diperlukan agar kepala sekolah mampu mengambil

inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Danim dan Suparno (2019:13) bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa, pada hakikatnya kepala sekolah harus mampu menjalankan peran sebagai kepala sekolah dan mampu mengelola semua sumberdaya yang ada di lingkungan sekolah.

Menurut teori, kepemimpinan dipengaruhi oleh dua perhatian manajerial yang mendasar, yaitu perhatian terhadap tugas dan perhatian terhadap manusia. Teori kepemimpinan tentang pola manajerial ini sudah berkembang sejak tahun 1960-an (Yushar 2019). Dalam konteks kepala sekolah negeri, pola manajerial terkait dengan bagaimana kepala sekolah mengelola sekolah dengan mempertimbangkan aspek tugas sebagai kepala sekolah dan perhatian terhadap kebutuhan, kesejahteraan, dan perkembangan staf dan peserta didik. Berdasarkan teori ini, kepala sekolah yang berhasil akan mampu menjadi pemimpin yang baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan peserta didik dan stafnya sambil tetap mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas output sekolah secara keseluruhan

Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Seperti, keberhasilan dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina pendidik dan tenaga kependidikan, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya, semua itu banyak ditentukan oleh

kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan seluruh anggotanya secara tepat, maka segala kegiatan yang ada di dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, jika kepala sekolah tidak bisa memobilisasi anggotanya secara efektif, maka tidak akan bisa mencapai tujuan sekolah secara maksimal. Jadi keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari bentuk kepemimpinan kepala sekolahnya.

Mengingat sangat kompleksnya peran kepala sekolah, maka kepala sekolah didorong untuk menetapkan kebijakan dan memberikan gagasan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, secara tepat sasaran, terencana, dan berkelanjutan. Kepala sekolah selaku Manajer harus mampu, mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahannya, dan tidak melakukan tugas-tugas sendiri tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang lain. Mereka juga tidak sekadar memerintah tetapi menciptakan iklim yang membantu para bawahan melakukan pekerjaannya dengan baik. Selain itu kepala sekolah juga melakukan pengawasan menjamin organisasi bergerak sesuai dengan tujuan-tujuan yang diharapkan (Elfrianto, Nasrun 2023)

Upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan sangat berhubungan erat dengan pola kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah. Dukungan dari bawahan akan berpengaruh dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Sekolah akan dapat maju ketika kepala sekolah mempunyai visioner, keterampilan manajerial serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu (Syafarudin, 2002: 49).

Keterampilan manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah, berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahyudi, 2009: 68). Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dapat menghasilkan efektifitas program dan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Robert Katz Skill setiap manajer membutuhkan minimal tiga keterampilan dasar yaitu: 1) Keterampilan konseptual (*conceptional skill*). 2) Keterampilan berinteraksi dengan orang lain (*humanity skill*). 3) Keterampilan teknis (*technical skill*) (Mika and Manap 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang ditemukan permasalahan dalam pola manajerial kepala sekolah yaitu: (1) Perencanaan program sekolah belum maksimal dalam melibatkan warga sekolah, komite sekolah (2) Kurangnya motivasi dan apresiasi terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi dibidangnya. (3) kurangnya upaya dalam membentuk kerja sama antar guru, baik dalam bentuk intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Pola Manajerial kepala sekolah juga menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang diemban, sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial. kepala sekolah menentukan arah peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2009: 73). Tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien, jika kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, seperti

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) (Daryanto, 2013: 47). Semua fungsi tersebut kemudian diaplikasikan dalam program penyelenggaraan pendidikan, guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan konsep mutu pendidikan, pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan aspek in put saja, akan tetapi juga memperhatikan pada aspek proses dan out put pendidikan. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain aspek out put dikatakan bermutu jika hasil belajar akademik maupun non akademik peserta didik tinggi.

Mutu pendidikan dapat tercapai jika manajemen kepala sekolah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan oleh Nawawi (2008: 12) bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai mutu Pendidikan. Selain itu, Usman (2006: 8) mengatakan bahwa salah satu diselenggarakannya manajemen pendidikan adalah teratasinya masalah mutu Pendidikan. Permasalahan mutu pendidikan salah satunya terletak pada pengelolaan manajemen Sebagaimana yang dikatakan oleh Deming yang dikutip oleh Mustari (2014:7) bahwa 80% masalah mutu pendidikan disebabkan oleh manajemennya dan 20% sisanya adalah sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, jika kepala sekolah dapat melaksanakan manajemen dengan baik, maka masalah mutu pendidikan dapat teratasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 kejuruan Muda Aceh Tamiang masih ditemukan masalah dalam mutu pendidikan, hal ini terlihat dari: (1) Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. (2) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik. (3) Pembelajaran belum memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Mutu Pendidikan dalam penelitian ini lebih berfokus pada proses pembelajaran dan hasil belajar mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan. Mutu dalam kegiatan pembelajaran meliputi mutu input, proses, dan output (Priansa, 2013: 53). Hal tersebut harus diperhatikan betul oleh kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah, agar tujuan dan harapan dari *stakeholder* pendidikan dapat tercapai.

Kenyataannya, tidak semua kepala sekolah mempunyai wawasan yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Masih banyak kepala sekolah yang belum melibatkan seluruh *stakeholder* dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang harus diambil sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan kemampuan manajerial kepala sekolah yang mengelola manajemen sekolah dengan efektif dapat membawa mutu pendidikan pada taraf yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berupaya untuk menguji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut yang dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Pola Manajerial Kepala Sekolah Negeri dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang).”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada pola manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Fokus utama penelitian adalah : 1) Pola Manajerial Kepala sekolah dalam Perencanaan dan pengendalian program untuk meningkatkan mutu pendidikan, 2) Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

1.3 Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Manjerial kepala sekolah dalam proses perencanaan dan pengendalian sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang?
2. Apakah Pola Manjerial kepala sekolah dalam perencanaan dan pengendalian dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi Peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola manajerial kepala sekolah dalam perencanaan dan pengendalian pendidikan di SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui Apakah pola manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang dapat memengaruhi peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dampak yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bidang manajemen pendidikan disekolah.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya pada aspek-aspek yang belum diteliti.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para kepala sekolah di sekolah-sekolah lain dalam pengembangan mutu pendidikan.
- b. Memberikan manfaat bagi para pengambil kebijakan dan pengelola pendidikan, antara lain Kepala Dinas Pendidikan, Pengawas sebagai masukan untuk pertimbangan berbagai kebijakan yang hendak diambil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Manajerial, Manajemen dan Manajer

Manjerial dikutip dari *Buku Ajar Ekonomi* yang disusun oleh Sudrajat dan Suwaji (2018), berarti bagaimana membuat proses, keputusan, dan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. sebagai pencarian solusi atau alternatif terbaik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajerial merupakan Keterampilan, pengetahuan serta sikap untuk mengatur, memimpin, dan mengelola pekerjaan dan tim. Para eksekutif dan manajer perlu menguasai keterampilan manjerial ini agar berhasil menyelesaikan semua tugas dan masalah yang muncul. Selain itu, keterampilan ini juga membantu manajer menciptakan alur kerja yang baik dengan rekan kerja dan bawahan.

Manajerial dan manajer memiliki makna yang saling terkait. Jika manajerial adalah lebih diartikan pada kemampuan seseorang dalam memimpin maka, manajer memiliki arti sebagai orang yang mengatur pekerjaan atau kerja sama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran. Manajer diartikan juga sebagai orang yang berwenang serta bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu. (KBBI) *Australian Institute of Management* mendefinisikan manajer adalah orang yang Seseorang yang “merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, mendelegasikan, mengendalikan, mengevaluasi, dan menganggarkan untuk mencapai hasil.” Sedangkan menurut James A.F.

Stoner, manajer adalah orang berpengalaman yang mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan yang tepat, dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Stephen P. Robbins seorang manajer adalah seseorang yang bertugas dalam mengelola sumber daya organisasi, merencanakan dan mengambil keputusan, serta membuat keputusan strategis demi mencapai tujuan organisasi.

Dalam pelaksanaannya Manajerial dan manajer memerlukan manajemen. Ketiganya saling memberi pengaruh dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan dan *ager* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan dengan kata kerja *managere* yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja mengelola dengan menggunakan kata benda kelola. Seorang manajer dari seseorang yang melakukan aktivitas bisnis. Pada akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “manajemen”.Sebagian orang menyebut manajemen dengan singkatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and controlling*), Singkatan ini diambil dari definisi manajemen menurut Terry dan Franklin yang dikutip dalam buku “Manajemen Pendidikan,

Teori Kebijakan dan Praktik Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pemajuan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran hasil yang dicapai melalui penggunaan orang dan sumber daya lainnya.(Arifin, Muhammad 2021). Menurut Andrew F. Sikula manajemen yaitu kegiatan untuk merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, mengendalikan, menempatkan, memberi motivasi,

komunikasi dan mengambil keputusan untuk mengelola sumber daya serta tujuan akhir menghasilkan produk atau jasa secara efisien. Berikut pandangan fungsi manajemen menurut beberapa ahli :

Menurut G.R. Terry

1. Planning (perencanaan);
2. Organizing (pengorganisasian);
3. Actuating (pelaksanaan); dan
4. Controlling (pengawasan).

Menurut Henry Fayol

1. Planning (perencanaan);
2. Organizing (pengorganisasian);
3. Commanding (pengaturan);
4. Coordinating (pengkoordinasian); dan
5. Controlling (pengawasan).

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel

1. Planning (perencanaan);
2. Organizing (pengorganisasian);
3. Staffing (penentuan staf);
4. Directing (pengarahan); dan
5. Controlling (pengawasan).

2.1.2 Pola Manajerial Kepala sekolah

Pola Manajerial merupakan istilah yang terdiri dari dua konsep utama, yaitu "pola" dan "manajerial". Menurut Maimun (2017:213), pola diartikan sebagai cara kerja atau bentuk dari sebuah kegiatan, sedangkan menurut Kurniasari (2015:114), pola dijelaskan sebagai model atau bentuk, serta sistem atau cara kerja. Dengan demikian, Pola Manajerial merujuk pada sistem, model, atau cara kerja yang diterapkan dalam aktivitas manajerial, seperti kepemimpinan dan pengelolaan organisasi.

Dalam konteks ilmiah, Pola Manajerial dapat dipahami sebagai pola-pola yang mendefinisikan cara kerja atau prinsip-prinsip yang mendasari tindakan manajerial dalam sebuah organisasi. Pola-pola ini mencakup berbagai aspek manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Pola-pola ini tidak hanya merujuk pada metode atau teknik spesifik, tetapi juga mencakup filosofi dan nilai-nilai yang mendasari praktik manajerial. Dalam praktiknya, Pola Manajerial mencakup beragam pendekatan yang digunakan oleh para manajer dalam mengelola organisasi mereka. Ini termasuk pola kepemimpinan, strategi pengambilan keputusan, dan cara mengatasi tantangan-tantangan manajerial yang kompleks. Pola-pola ini sering kali didasarkan pada teori-teori manajemen yang telah terbukti efektif atau berdasarkan pengalaman praktis para manajer.

Dalam lingkup manajemen atau organisasi, "pola" dapat mengacu pada kecenderungan atau karakteristik yang berulang dalam perilaku atau tindakan individu atau kelompok. Dalam konteks manajemen sekolah, istilah "pola

manajerial" merujuk pada kecenderungan bentuk atau gaya tertentu yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan memimpin staf serta siswa. Seorang kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan arah dan keberhasilan sekolah. Pola manajerial yang digunakan oleh kepala sekolah memengaruhi budaya sekolah, motivasi staf, kinerja siswa, dan pencapaian tujuan pendidikan. Pola manajerial tersebut dapat bervariasi tergantung pada kepribadian, nilai-nilai, dan pendekatan dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah.

2.1.3 Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas mengajar dan mengelola satuan pembelajaran, antara lain taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah luar biasa, atau sekolah indonesia di luar negeri (Permendikbudristek 2021). Untuk memenuhi syarat untuk posisi kepala sekolah, setidaknya harus memenuhi beberapa persyaratan. Yaitu: minimal bergelar sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari universitas dan program studi yang terakreditasi, memiliki pangkat golongan III/b, memiliki sertifikat pendidik, dan sertifikat Guru Penggerak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, salah satunya yaitu kompetensi manajerial. Kompetensi ini diperlukan Kepala sekolah dalam pengelolaan manajemen sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah. Susunan

pola Pengetahuan tentang teori kepemimpinan tidak kalah pentingnya memberikan sumbangan yang besar di dalam meningkatkan efektivitas sekolah. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas 2006) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (2) manajer (3) administrator; (4) supervisor (5) leader (6) pencipta iklim kerja, dan (7) wirausahawan (Setiyadi and Rosalina 2021).

1. Kepala sekolah sebagai educator

Kepala sekolah harus bisa menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah sebab kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan. Kepala sekolah memfasilitasi dan mendorong para guru agar konsisten mengembangkan kompetensi diri untuk kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajer adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan usaha yang bertujuan membantu organisasi dalam mencapai sasarnya. Dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Memberikan kesempatan dan memfasilitasi guru mengembangkan diri baik dilingkungan sekolah, melalui KKG dan MGMP atau luar sekolah seperti melanjutkan Pendidikan dll.

4. Kepala sekolah sebagai administrator

Administrator adalah orang-orang yang mengurus administrasi. Meskipun Kepala Sekolah memiliki tenaga-tenaga yang mengurus administrasi namun

keputusan dan kebijakan ada tangan kepala sekolah. Dalam mengambil keputusan Kepala sekolah harus mempertimbangkan sebaik mungkin agar tidak mendapat masalah. Pembiayaan adalah faktor yang berhubungan erat dengan Peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah seyogyanya mengalokasikan anggaran yang memadai untuk meningkatkan kompetensi guru.

5. Kepala sekolah sebagai supervisor

Dalam menjalankan perannya Kepala sekolah harus memahami sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, Selaku supervisor Kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala, untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guru guna dievaluasi sehingga ditemukan solusi yang tepat.

6. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai Leader atau pemimpin seharusnya mampu membaca karakter tiap-tiap guru. dapat memperoleh cara gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut; jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan (Setiyadi and Rosalina 2021)

7. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja Budaya dan iklim kerja yang kondusif

Iklim kerja budaya iklim kerja yang kondusif membuat guru menjadi lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha

untuk meningkatkan kompetensinya. Dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, Suasana kerja yang menyenangkan tentu memberikan motivasi lebih kepada guru untuk terus berinovasi baik secara kolaborasi maupun secara individu. Kejelasan harapan dan tujuan yang ingin dicapai diinstruksikan secara jelas tidak ada kerancuan sehingga mudah untuk diwujudkan.

8. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan kepala sekolah harus lebih jeli membaca peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan tidak segan-segan melakukan perubahan- perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran peserta didik beserta kompetensi gurunya. Untuk menjalankan fungsinya secara maksimal tentunya kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola lingkungan kerja sekolah dan dapat meningkatkan komitmen guru dalam bekerja (Hayati, Aktar, and Isman 2023).

Menurut Sergiovani (1997) kepala sekolah memiliki peran kunci dalam keberhasilan suatu sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajerial yang mencakup keterampilan konseptual, teknis, dan sosial untuk memastikan kemajuan sekolah dan lembaga yang dipimpinnya. Sebagai manajer kepala sekolah dituntut untuk bisa menjadi seorang pemimpin Yang mampu mempengaruhi seluruh komponen-komponen yang ada disekolah terutama komponen Sumber Daya Manusia yaitu guru. Guru adalah pilar pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi

Ubben dan Hughes (1992) menyoroti lima fungsi dan dua dimensi kepemimpinan kepala sekolah. Fungsi-fungsi tersebut melibatkan pengembangan kurikulum, peningkatan pembelajaran, pelayanan peserta didik, pengelolaan keuangan dan fasilitas di dalam sekolah, serta fungsi hubungan masyarakat ketika berinteraksi dengan dunia luar. Dimensi kepemimpinan mencakup perilaku manajerial dan perilaku kepemimpinan. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang efektif menjadi kunci untuk mencapai mutu optimal, prestasi akademik, dan prestasi non-akademik.

Sekolah juga perlu memiliki daya saing, keunggulan, dan komitmen yang kuat terhadap mutu setiap peserta didik. Dalam konteks perilaku manajerial kepala sekolah Ubben dan Hughes (1992) menekankan bahwa kepala sekolah diharapkan dapat mengekspresikan keterampilan manajerialnya, termasuk peran sebagai insinyur manajemen yang terampil dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keterampilan teknis, hubungan manusiawi, dan seputar pemahaman situasi perlu dimiliki oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah juga perlu memiliki keterampilan merancang keunggulan pembelajaran serta dapat merespons dan menyelesaikan masalah praktis terkait dengan pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan keunggulan pembelajaran yang bermutu di sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan

pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Walaupun kurikulum sempurna, fasilitas memadai dan sarana pengajaran tersedia, tetapi jika kepala sekolah tidak mampu mengelola manajemen dengan baik, maka keberhasilan peningkatan mutu pendidikan pada level sekolah akan sulit terwujud. Menurut pendapat Mulyasa (2013:17) kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha dan hasil yang dapat dicapai dalam menerapkan manajemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Kepala sekolah yang berkualitas memiliki gaya dan pola memimpin yang baik yang bisa mendorong seluruh stakeholder untuk melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati dan rasa tanggung jawab. Berikut adalah beberapa gaya kepemimpinan menurut para ahli:

1. Gaya Kepemimpinan Instruksional:

Michael Fullan, seorang ahli pendidikan, mengemukakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang menggabungkan perhatian pada perbaikan instruksional dengan kemampuan memotivasi dan mendukung staf guru. kepala sekolah yang fokus pada instruksi dapat membantu menciptakan budaya belajar yang kuat di sekolah. Kepemimpinan instruksional atau bisa juga disebut dengan kepemimpinan pembelajaran (*instructionnal leadership*) disebut juga *education leadership, school leadership, visionary leadership, and teaching, learning leadership, and supervision leadership* (Aslam et al. 2022) Terdapat empat dimensi pemimpin instruksional yaitu: (1) mengembangkan misi dan tujuan (2) mengelola fungsi produksi pendidikan (3) mempromosikan iklim belajar akademik dan (4) mengembangkan lingkungan kerja yang mendukung (P.S & Muthaiah, 2015)

2. Gaya Kepemimpinan Transformasional:

James Burns dan Bernard Bass adalah dua ahli yang sering dikaitkan dengan teori kepemimpinan transformasional. Menurut Burrns bahwa pemimpin transformasional memotivasi dan mengilhami orang lain untuk mencapai potensi terbaik mereka. Sementara itu, Bass menekankan pengembangan visi bersama, motivasi, dan pengaruh positif. kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahannya dengan cara tertentu. Yaitu dengan cara melakukan penerapan dalam kepemimpinan transformasional maka bawahan akan merasa dipercayai, dihargai, dan loyal serta respek terhadap pemimpinnya (Basirun and Turimah 2022).

3. Gaya Kepemimpinan Demokratis:

Kurt Lewin, seorang psikolog sosial, memperkenalkan konsep kepemimpinan demokratis. Lewin menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis, yang melibatkan partisipasi kelompok dalam pengambilan keputusan, dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas anggota kelompok. Kepemimpinan demokratis adalah jenis kepemimpinan di mana pemimpin aktif melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan, mendelegasikan tanggung jawab, mendorong partisipasi dalam menentukan metode dan tujuan kerja, serta menggunakan umpan balik sebagai kesempatan untuk memberikan pelatihan kepada karyawan. Pemimpin tersebut berupaya untuk mengajari dan mengembangkan daya inovasi dan kreatifitas dari para bawahannya (Utari and Hadi 2020).

4. Gaya Kepemimpinan Servant:

Robert K. Greenleaf adalah tokoh utama dalam pengembangan teori kepemimpinan servant. Menurutnya, seorang pemimpin sejati adalah pelayan yang berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan orang lain dan membantu mereka tumbuh dan berkembang. Servant leadership adalah dinamika hubungan antara pemimpin dan pengikut, di mana pemimpin menginspirasi melalui pelayanan yang didasarkan pada pendekatan pertama-tama melayani, mendengarkan, dan memperhatikan kebutuhan pengikutnya. Tujuannya adalah untuk memberdayakan mereka agar dapat tumbuh dan berkembang menuju potensi maksimal secara bersama-sama dalam sebuah masyarakat atau organisasi (Gatuwari, Hardjono, and Aguastin 2021)

5. Gaya Kepemimpinan Transaksional:

James Mac Gregor Burns memperkenalkan konsep kepemimpinan transaksional. Kepemimpinan transaksional melibatkan pertukaran antara pemimpin dan anggota staf, di mana penghargaan atau sanksi diberikan sesuai dengan kinerja, gaya kepemimpinan transformasional mengarah pada tingkat kinerja individu, kelompok, dan organisasi yang lebih tinggi. Beberapa orang menganggap gaya kepemimpinan transaksional sebagai bagian dari gaya kepemimpinan transformasional (Odumeru & Ogbonna, 2013).

6. Gaya Kepemimpinan Situasional:

Paul Hersey dan Ken Blanchard menciptakan Teori Kepemimpinan Situasional (*Situational Leadership Theory*). Menurut teori ini, gaya kepemimpinan yang efektif bervariasi tergantung pada situasi dan tingkat

kematangan atau kemampuan anggota staf. Gaya kepemimpinan situasional disebut gaya kepemimpinan ideal karena bercirikan tegas dan disiplin, namun tetap perhatian dan memahami kemampuan bawahan. atau orang-orang yang dipimpinya dalam suatu kegiatan atau organisasi. Kepemimpinan situasional harus memiliki tindakan yang terbaik berdasarkan situasi yang sedang dihadapi, dan gaya kepemimpinan ini tergantung pada situasi yang berlainan.(Atiqoh, Zohriah, and Zohriah 2023)

Gaya kepemimpinan dalam pendidikan dapat beragam dan bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan spesifik lembaga pendidikan. Pemimpin yang efektif seringkali memiliki kemampuan untuk menggabungkan elemen dari beberapa model kepemimpinan sesuai dengan dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi pendidikan. Berdasarkan Beberapa gaya kepemimpinan yang diuraikan diatas, gaya kepemimpinanan yang dilaksanakan kepala sekolah dalam penelitian ini cenderung mengimplementasikan gaya kepemimpinan instruksional.

2.1.4 Mutu Pendidikan

Pengertian mutu pendidikan adalah ukuran atau standar yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diberikan oleh sebuah sistem pendidikan. Mutu pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan yang diperoleh siswa, keterampilan yang dikembangkan, sikap yang terbentuk, serta efektivitas dan efisiensi dari proses pendidikan itu sendiri. Dalam konteks yang lebih luas, mutu pendidikan juga mencakup keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa,

orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Beberapa Defenisi mutu pendidikan menurut para ahli adalah:

1. **Juran:** Joseph M. Juran, seorang pakar manajemen, mendefinisikan mutu pendidikan sebagai kecocokan antara apa yang diharapkan dari pendidikan dengan apa yang sebenarnya diterapkan dan dicapai.
2. **Edward A. Krug:** Krug mendefinisikan mutu pendidikan sebagai keseluruhan karakteristik dan atribut yang memberikan produk (pembelajaran) kemampuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan tertentu.
3. **Philip Crosby:** Crosby menggambarkan mutu pendidikan sebagai "kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan" di mana pelanggan di sini adalah siswa dan masyarakat umum yang memperoleh manfaat dari hasil pendidikan.
4. **W. Edwards Deming:** Deming menekankan pentingnya pendidikan dalam menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan. Baginya, mutu pendidikan mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan siswa untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Mutu Pendidikan merupakan refleksi dari sejauh mana sebuah sistem pendidikan dapat memenuhi tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, serta mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan di masa depan. Dengan demikian, mutu pendidikan bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang kesesuaian, kepuasan pelanggan, dan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Kepala Sekolah perlu memerhatikan

implementasi delapan standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2022. Ini mencakup standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan, agar mencapai standar mutu pendidikan..

Dalam konteks ini mutu pendidikan sangat bergantung pada terlaksananya standar proses. Kepala sekolah memastikan bahwa metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ini mencakup berbagai aspek, seperti penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan media dan teknologi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan mematuhi standar proses pendidikan, sebuah lembaga pendidikan dapat menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan, pengendalian dan pengawasan dalam proses belajar mengajar merupakan satu hal yang penting diperhatikan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana menjadi lebih baik dan semakin berkualitas.

2.1.5 Manajemen Perencanaan, pengendalian, dan pengawasan Kepala sekolah

A. Perencanaan

Manajemen yang berkualitas dimulai dari perencanaan yang baik dan benar. Perencanaan merupakan kegiatan kunci dalam segala aktivitas dan upaya untuk mencapai suatu tujuan. Tidak seorang pun terhindar dari keharusan membuat perencanaan, karena pada kenyataannya, setiap saat kita berada dalam pusran

rencana. Setiap orang dalam kehidupannya pasti memiliki harapan, cita-cita, dan tujuan, dan untuk mewujudkannya diperlukan serangkaian rencana pencapaian. Rencana tersebut mencakup ketegasan arah dan kondisi yang ingin dicapai, sumber daya yang diperlukan, metode terbaik, tahapan kegiatan yang harus dilalui, serta pengaturan dan penargetan waktu pencapaian. Rencana seperti itu sepenuhnya merupakan hasil dari aktivitas perencanaan.

Menurut Erly Suandy bahwa pengertian perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan. Sedangkan Barbara Becker Menjelaskan bahwa pengertian perencanaan merupakan sebuah cara rasional dalam menyiapkan masa depan yang lebih baik. Jacqueline Alder menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai di masa depan dan merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.

Permendikbud no 47 tahun 2023 memberikan acuan Perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Peserta Didik secara berkelanjutan berdasarkan (1) Evaluasi diri Satuan Pendidikan (2) Kegiatan pendidikan direncanakan berdasarkan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.. (3) Hasil evaluasi diri Satuan Pendidikan meliputi data kualitas pengelolaan Satuan Pendidikan, proses pembelajaran, dan hasil belajar Peserta Didik. (4) Perencanaan kegiatan Pendidikan itu sendiri disusun oleh Satuan Pendidikan bersama dengan komite sekolah/madrasah (2023 2022). Dalam

buku Perencanaan pendidikan yang ditulis oleh Nanny Mayasari dkk, Pengertian dan Jenis Model Perencanaan Pendidikan yaitu contoh/patokan berfungsi dalam menyusun suatu perencanaan, lebih umum berkaitan pada rencana dan kebijakan pada lembaga pendidikan(Nurhasanah, 2019).

Menurut (Nurhasanah, 2019), model perencanaan dalam pendidikan adalah:

1. Model Perencanaan Komprehensif

Model ini berfungsi sebagai alat analisis yang menyeluruh terhadap perubahan dalam sistem pendidikan. Model ini digunakan sebagai pedoman untuk merinci rencana khusus yang dapat mengarahkan pencapaian tujuan umum.

- 2, Model Penetapan Target

Model ini memerlukan suatu metode untuk memproyeksikan perkembangan dalam interval waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk meramalkan jumlah pendaftar peserta didik dan memperkirakan kebutuhan tenaga kerja di masa yang akan datang.

2. Model Pembiayaan dan Efektivitas

Model pembiayaan dirancang untuk menganalisis proyek pendidikan berdasarkan kriteria efisiensi dan efektivitas ekonomis. Penerapan model ini dapat memberikan kontribusi positif signifikan terhadap proyek sebagai alternatif solusi terhadap masalah. Dalam konteks pendidikan, penggunaan model ini harus mempertimbangkan fakta bahwa biaya seringkali menjadi kendala utama.

3. Model PPBS (Planning, Programming, Budgeting System)

Model PPBS (Planning, Programming, Budgeting System) melibatkan perencanaan, penyusunan program, dan penyusunan anggaran sebagai sistem komprehensif untuk pengambilan keputusan. Dengan menggunakan model ini, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih terorganisir dan efisien dalam konteks perencanaan pendidikan.

Perencanaan pendidikan menurut standar pengelolaan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi memuat empat bidang yaitu : a. kurikulum dan pembelajaran; b. Tenaga Kependidikan; c. sarana dan prasarana; dan d. Penganggaran (2023 2022)

Implementasi perencanaan dalam lembaga pendidikan, menurut Rusdiana (2019), dilakukan dengan berfokus pada relevansi, efektivitas, dan efisiensi dalam setiap proses pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran perencanaan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Tahapan dalam perencanaan pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Rusdiana (2019), mencakup beberapa langkah. Pertama, melakukan analisis kebutuhan dengan menggunakan analisis SWOT yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) dalam lembaga atau sekolah. Langkah kedua adalah menentukan tujuan dan sasaran pendidikan yang harus dicapai. Proses perencanaan pendidikan, khususnya dalam penyusunan?

Mengacu pada pendapat Saefudin Udin (2007) yang dituliskan oleh Rusdiana (2019). Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam

penyusunan perencanaan, seperti tahap need assessment yang berkaitan dengan kajian analisis kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, merumuskan tujuan dan target sasaran berdasarkan visi misi lembaga atau sekolah, merumuskan kebijakan layanan pendidikan, merancang program pelaksanaan untuk operasional perencanaan pendidikan (baik akademik maupun non-akademik), menguji kelayakan sumber daya di lembaga atau sekolah, dan merencanakan implementasi di lembaga atau sekolah. Rusdiana (2019) menjelaskan bahwa dalam perencanaan implementasi, perlu memperhatikan aspek-aspek seperti kompetensi dan kualitas mutu sumber daya agar capaian tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan

B. Pengendalian dan Pengawasan

Pengendalian dalam bahasa Inggris disebut dengan *Controlling* merupakan salah satu fungsi penting manajemen yang harus dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan organisasinya. Pengendalian memiliki fungsi membandingkan kinerja aktual organisasi dengan standar yang ditentukan, menemukan penyimpangan dan upaya untuk mengambil tindakan korektif. Fitur manajemen juga membantu merencanakan masa depan. Pengendalian dapat diartikan sebagai fungsi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan dalam suatu organisasi terlaksana sesuai rencana. Pengendalian ini memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efisien dan efektif..

Menurut Jones and George (2003:331) pengertian pengendalian (*controlling*), adalah proses dimana para manajer memantau dan mengatur bagaimana sebuah organisasi dan segenap anggotanya menjalankan kegiatan yang

diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. David A. Kolb mengemukakan bahwa pengendalian adalah suatu proses yang dirancang untuk memastikan bahwa pekerjaan, tugas, atau kegiatan apapun disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan tujuannya adalah agar pekerjaan atau tugas tersebut dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Sedangkan James A.F. Stoner mengungkapkan bahwa pengendalian bertujuan untuk memaksimalkan kinerja dan mencegah kegagalan. Ia menekankan pentingnya pengendalian untuk menjaga stabilitas dalam organisasi dan menghindari terjadinya tindakan yang merusak tujuan organisasi. Pengendalian manajemen merupakan suatu proses penting dalam menjaga kinerja dan efektivitas suatu organisasi.

Istilah pengendalian sering disandingkan dengan istilah pengawasan. Pengendalian atau pengawasan merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikelola adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat lemahnya pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan. Manajemen adalah proses pemantauan, evaluasi, dan pelaporan rencana untuk mencapai tujuan tertentu disertai tindakan korektif untuk perbaikan lebih lanjut.

Perbedaan pengendalian dengan pengawasan adalah terletak pada wewenang dari pengembang keduanya. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjut dilakukan oleh pengendali (Husaini Usman,2006: 400). Pengertian pengendalian lebih luas daripada pengertian pengawasan. Dalam penerapannya, kedua istilah itu sering terjadi tumpang tindih (*overlapping*).

Pengawasan kegiatan pendidikan dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi (2023 2022).

2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

Para ahli pendidikan telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Beberapa faktor utama tersebut meliputi:

- A. **Kualitas Guru:** Guru merupakan faktor kunci dalam penentuan mutu pendidikan. Kualitas guru, termasuk kualifikasi akademik, keahlian mengajar, kemampuan interpersonal, dan dedikasi, sangat memengaruhi hasil belajar siswa.
- B. **Kurikulum dan Materi Pembelajaran:** Kurikulum yang baik dan relevan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Materi pembelajaran yang tepat, terstruktur, dan menarik dapat memotivasi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- C. **Sarana dan Prasarana:** Fasilitas fisik seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan peralatan pendukung lainnya memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- D. **Ketersediaan Sumber Daya:** Akses terhadap buku teks, materi pembelajaran, teknologi, dan sumber daya lainnya sangat memengaruhi kemampuan institusi pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas.
- E. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Dukungan dan keterlibatan orang tua, keluarga, serta komunitas lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,

mendukung keberhasilan akademik, dan menciptakan iklim pendidikan yang positif.

- F. Pengelolaan dan Kepemimpinan Sekolah: Manajemen yang efektif dan kepemimpinan yang baik di sekolah dapat memastikan pengelolaan sumber daya yang efisien, implementasi kebijakan yang tepat, dan pengembangan lingkungan belajar yang inklusif.
- G. Evaluasi dan Pengukuran: Sistem evaluasi yang adil dan akurat diperlukan untuk menilai kemajuan siswa, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan menyesuaikan strategi pengajaran.
- H. Faktor Sosial dan Ekonomi: Konteks sosial dan ekonomi juga memengaruhi mutu pendidikan. Faktor-faktor seperti tingkat kemiskinan, kesenjangan sosial, dan akses terhadap layanan pendidikan dapat memengaruhi kesempatan belajar dan pencapaian akademik.
- I. Inovasi dan Perkembangan Teknologi: Penerapan inovasi pendidikan dan integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

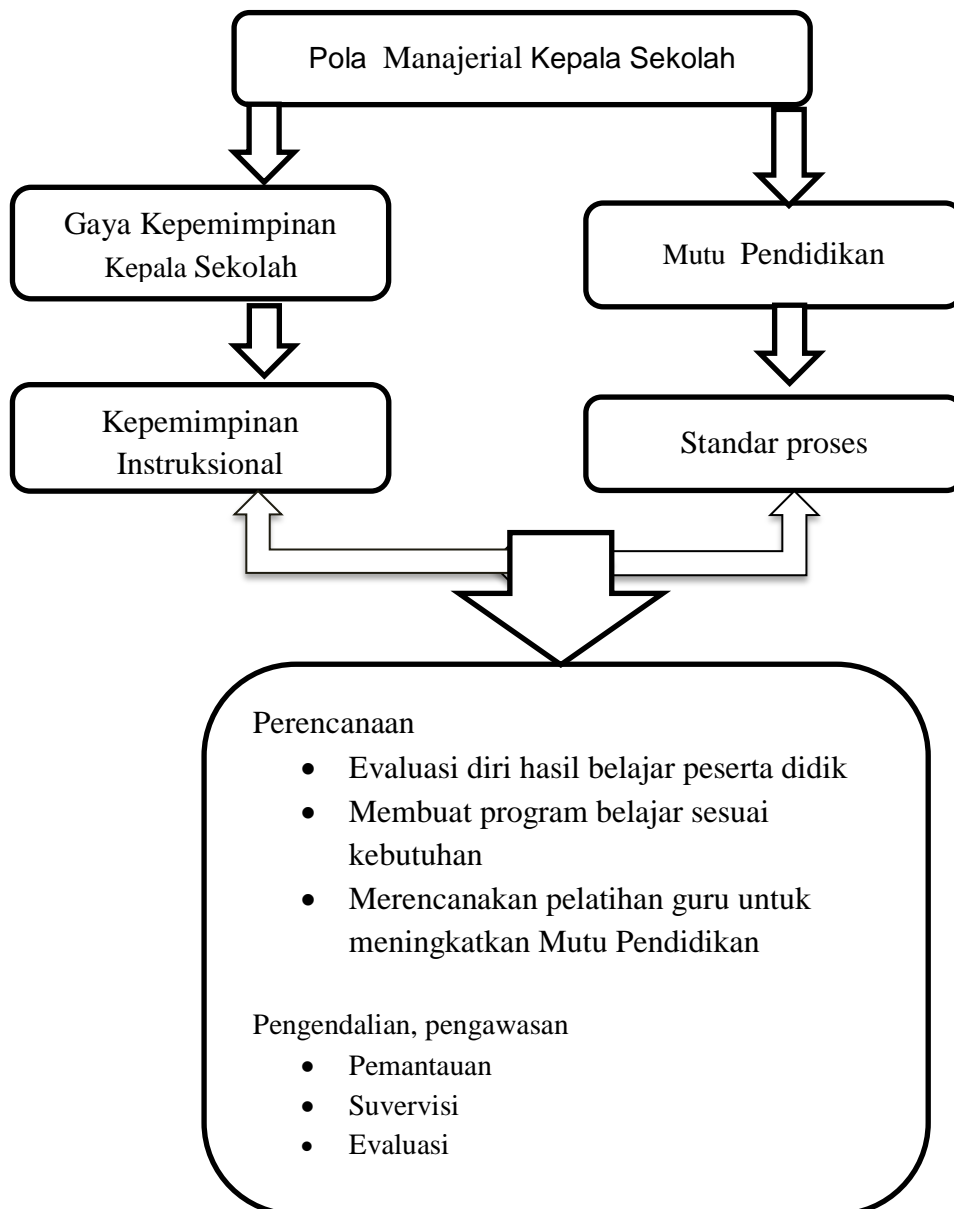
2.2 Kerangka Konseptual

Seorang top manajer adalah faktor penentu dalam sukses atau tidaknya suatu organisasi. Dalam lembaga pendidikan yang bertindak sebagai manajer adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang sukses artinya memiliki kemampuan dan mampu mengelola organisasinya, mampu mengantisipasi perubahan tiba-tiba, mengoreksi kelemahan-kelemahan, mampu merencanakan, melakukan supervisi manajerial dalam menemukan dan mengidentifikasi kemampuan atau

ketidakmampuan personil (guru, pegawai, peserta didik dan mitra kerja komite sekolah). Mulyasa (2013:37) keberhasilan program-program sekolah didukung oleh kinerja *teamwork* yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Adapun unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian yaitu: 1) Peserta Didik 2) Pendidik 3) Interaksi edukatif, 4) Materi Pendidikan 5) Alat metode pendidikan 6) Lingkungan pendidikan.(Fitriani 2022)

Mutu pendidikan dapat dilihat dari berjalannya proses belajar mengajar disekolah dengan baik serta mendapat hasil penilaian sesuai harapan dan standar. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan dan melakukan pengendalian, pengawasan program sekolah sangat penting. Dengan adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat maka akan ditemukan faktor-faktor penyebab meningkat atau menurunnya mutu pendidikan disekolah sehingga menjadi landasan tindak lanjut perencanaan kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas maka, dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut:



Sumber : Penelitian 2023

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Sulandar dan Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd dengan judul “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelola Guru (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Sidoarjo)” disimpulkan Keterampilan hubungan manusia kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sidoarjo bisa ditunjukkan dengan pengaturan lingkungan kerja yang kondusif, harmonis, demokratis. Keterampilan teknik kepala sekolah dalam mengelola guru melakukan kegiatan pengawasan internal dengan melihat administrasi dengan melakukan controlling diawal, ditengah, dan diakhir.

Menurut Wahyudin dalam tesis yang berjudul “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Al-Hidayah” Cinere bagian Yang perlu ditingkatkan adalah komunikasi yang baik terhadap guru agar bisa membedakan antara intruksi dan tugas. Sementara itu Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restauli Betesda Siregar dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang “ ditemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah diuji dengan regresi linier sederhana dengan analisis regresi Uji F dan uji T terdapat pengaruh signifikan variabel kemampuan manajerial dan iklim kerja, terhadap kinerja guru guru di SMA Negeri 1 Pancur Batu dengan 0,628. Dengan demikian, berarti menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara kemampuan manajerial dan iklim kerja dengan kinerja guru (Siregar 2021)

Edi Hidayat dalam “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar)” menyimpulkan ada beberapa faktor yang dinilai dengan skor tinggi namun memiliki beberapa indikator dengan skor rendah diantaranya tingginya mutu pendidikan namun kurangnya kesiapan guru dalam memberikan tugas tambahan. Untuk kinerja mengajar guru dalam penelitian ini menunjukkan kategori sangat tinggi, namun ternyata pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan pemanfaatan sumber belajar terhadap mutu sekolah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saryati dan Abdul Sakban mengenai "Fungsi *Controlling* dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat," ditemukan bahwa fungsi *controlling* kepala sekolah mencakup beberapa aspek pengawasan terhadap kinerja guru. Beberapa aspek tersebut melibatkan pengawasan terhadap disiplin waktu, monitoring kehadiran guru, pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi terhadap cara guru membangun komunikasi dalam lingkungan sekolah, baik dengan sesama guru maupun dengan peserta didik, serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Pentingnya pengawasan ini ditekankan sebagai upaya untuk memastikan kedisiplinan dan kualitas kinerja guru.

Dalam hal evaluasi kinerja guru, kepala sekolah memiliki peran yang signifikan. Evaluasi kinerja guru dilakukan dengan merujuk pada prinsip evaluasi, yang melibatkan penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengaplikasikan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan selama proses pembelajaran,

bimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menilai kinerja baik atau buruk dari bawahannya. Evaluasi ini dilakukan secara berkala sebagai langkah untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada guru-guru untuk pengembangan profesional mereka dan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. (Guevara 2012)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Menurut Saifuddin Anwar yang dikutip dalam buku "Metodologi Penelitian Pendidikan" Penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan dan berfungsi untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan, serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah-masalah (Elfrianto. 2022). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah proses memahami fenomena secara keseluruhan melalui deskripsi dengan kata-kata dan bahasa tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan tindakan. pada . Kami menggunakan berbagai metode alami untuk merespons situasi alam tertentu. Lincoln dan Guba menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian (Enas 2018). Agar penelitiannya benar-benar berkualitas, sesuai dengan teori Penelitian Kualitatif maka data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti sedangkan data sekunder adalah data

yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dll), foto-foto, film, rekaman, video yang dapat memperkaya data primer (Prasetia 2022)

Salah satu dari jenis pendekatan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus jenis ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami peristiwa dan masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi dan mengolahnya untuk menemukan solusi dan menyelesaikan masalah yang terungkap. Susilo Raharjo dan Gudnanto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dan penyelesaiannya.

Studi kasus adalah studi tentang “sistem terbatas” atau “kasus” dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang cermat dan menggabungkan berbagai sumber informasi yang “kaya” ke dalam konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu (Wahyuningsih 2013)

Analisis data dan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran obyektif yang nyata. Metode ini sangat cocok untuk menganalisis peristiwa tertentu pada lokasi dan waktu tertentu. Strategi studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 1981a, 2009).

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian dilaksanakan dari bulan februari 2023 sampai Maret 2024. Proses dapat dilihat melalui jadwal berikut ini:

No	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	juni	juli	Agus -Sept	Nov	Des	Jan- Febr	Mar
1	Pengajuan judul											
2	Pengajuan Proposal											
3	Bimbingan Proposal											
4	Seminar Proposal											
5	Bimbingan alat ukur proposal											
6	Perizinan dan pelaksanaan Penelitian											
7	Bimbingan Hasil Penelitian											
8	Seminar Hasil											
9	Bimbingan setelah seminar hasil dan penulisan laporan tesis											
10	Sidang Tesis											

3.3 Data dan Sumber Data

Menurut lexy J. Moleong sumber data kualitatif adalah ungkapan-ungkapan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang diamati oleh peneliti dan secara rinci objek yang diuraikan dalam harus diamati. Anda dapat memahami makna yang terkandung dalam dokumen dan benda. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Peneliti memanfaatkan beberapa sumber data di SMA Negeri 1 kejuruan Muda Aceh Tamiang diantaranya:

1. People (orang)

People adalah sumber data bisa diberikan jawaban secara lisan (wawancara) atau jawaban berupa angket (survey). Peneliti mengumpulkan data melalui subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan guru/staf dan peserta didik SMA negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

2. Place (tempat)

Tempat merupakan sumber data yang memberikan representasi berupa keadaan berdiri dan bergerak. Misalnya ruangan, ketersediaan infrastruktur, dan lain-lain. Misalnya: performa, kecepatan kendaraan, data yang dihasilkan tersedia dalam bentuk rekaman gambar atau foto. Bergerak disini menggambarkan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran selama berada di SMA Negeri 1 kejuruan Muda Aceh

9. Paper (kertas)

Kertas merupakan sumber data yang mewakili karakter berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya dan menentukan metode dokumentasi kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) yang diperlukan. Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjuang majalah, koran, dan literatur-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis.

Setelah dipaparkan di atas tentang beberapa sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang Pola Manajerial Sekolah Negeri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 kejuruan Muda Aceh Tamiang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Peneliti melakukan metode wawancara face-to-face interview (wawancara langsung) dengan partisipan. Wawancara memerlukan pertanyaan-pertanyaan umum tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (open ended) yang memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek berdasarkan karakteristik subjek penelitian yang telah ditentukan.

2. Teknik Observasi

Observasi kualitatif peran peneliti dapat beragam yaitu partisipasi utuh dan nonpartisipan. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan

fenomena yang dilakukan secara sistematis, pengamatan dapat dilakukan secara terlibat langsung (partisipatif) atau non-partisipatif. Pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang melibatkan langsung peneliti tanpa mengakibatkan perubahan kegiatan atau aktivitas, peneliti harus mengikuti keseharian yang dilakukan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan, mempertanyakan informasi dan mempelajari dokumen yang dimiliki.

3. Teknik Dokumentasi

Proses penelitian juga dapat mengumpulkan dokumentasi sebagai data untuk dianalisa. Dokumentasi penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti dapat berupa foto atau video yang menunjang untuk menambah data yang diperlukan, selain itu dokumen penelitian juga dapat digunakan untuk menambah data, dokumen ini dapat berupa dokumen publik, makalah, artikel atau surat. Melalui data tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk diakses kapan saja.

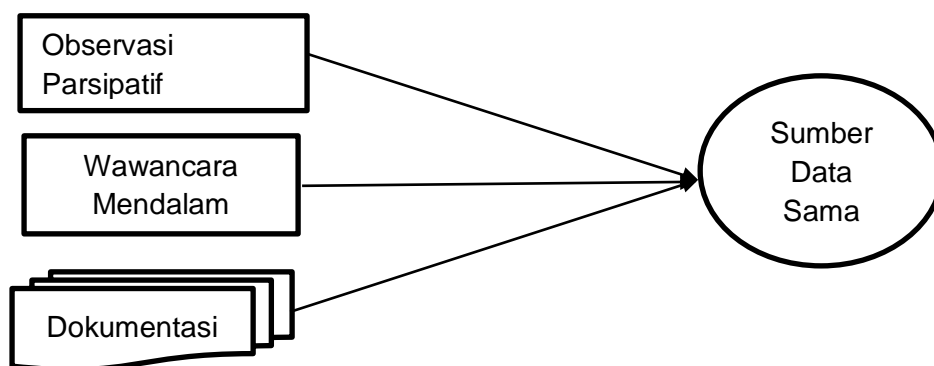
4. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan melaksanakan teknik pengolahan data kualitatif. Metode triangulasi dapat diartikan sebagai metode pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

3.5 Validasi data

Validitas didasarkan pada kepastian bahwa hasil penelitian secara umum akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. Ada dua kriteria validitas: validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan

dengan seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan objek yang akan diukur pada suatu penelitian tertentu. Sedangkan validitas eksternal lebih terkait dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diaplikasikan pada penelitian yang berbeda. Alasan peneliti memilih uji kesahihan dengan menggunakan teknik trigulasi data penelitian adalah karena penelitian memerlukan validitas data untuk proses uji kesahihan data-data penelitian Agar penelitian lebih akurat, nyata dan dapat dipercaya. Uji kesahihan data dilakukan melalui (1) Triangulasi Data, (2) Triangulasi teori, (3) Triangulasi metode, (4) Triangulasi Peneliti.



Gambar. Triangulasi teknik pengumpulan data data (bermacam-macam cara dengan sumber yang sama)
Sumber:(Baba 2017)

3.6 Analisis Data

Model Analisis Interaktif Miles & Huberman Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat terjadi pada saat peneliti berada di lapangan atau setelah kembali dari lapangan untuk melakukan analisis. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Teknis

yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

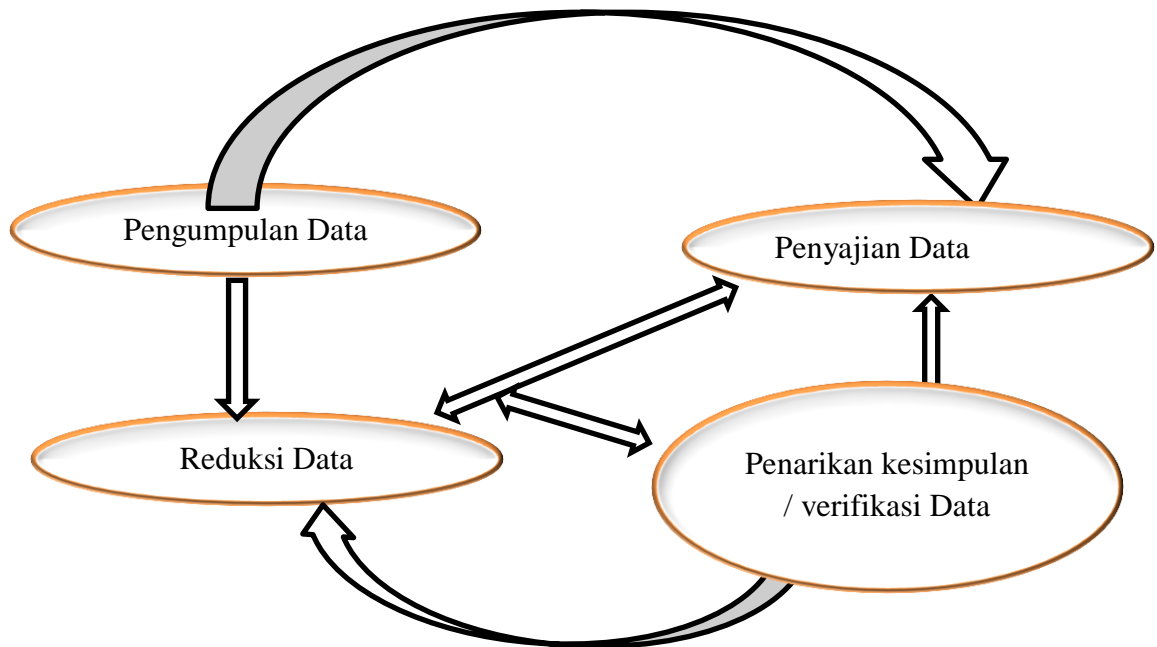
1) Pengumpulan Data Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2) Reduksi Data Setelah pengumpulan data, dilakukan reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna serta memusatkan perhatian pada data yang dapat mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, makna, atau menjawab pertanyaan penelitian. Kami kemudian menjelaskan pentingnya hasil dan implikasinya, serta menyederhanakan dan mengaturnya secara sistematis. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang Sebaliknya data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian akan dibuang. Dengan kata lain, reduksi data digunakan dalam analisis untuk memperjelas, mengkategorikan, mengarahkan, dan membuang hal-hal yang tidak penting serta untuk mengorganisasikan data agar peneliti lebih mudah menarik kesimpulan.

3) Penyajian Data Penyajian data dapat berupa teks, kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga

Anda dapat menjelaskan suatu situasi yang terjadi. Dalam hal ini, hendaknya peneliti membuat suatu cerita, matriks, atau grafik yang memudahkan pembelajaran informasi atau data tersebut sehingga tidak menyulitkan peneliti untuk mempelajari keseluruhan informasi atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mempertahankan kendali atas data mereka dan menghindari tenggelam dalam kesimpulan informasi yang membosankan. Hal ini terjadi karena data yang tersebar dan tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan peneliti bertindak sembarangan dan menarik kesimpulan yang bias, tersebar, dan tidak berdasar. Penyajian data harus diakui sebagai bagian dari analisis data.

4) Menarik kesimpulan Menarik kesimpulan terjadi pada saat proses penelitian maupun pada proses reduksi data. Kesimpulan awal diambil setelah data terkumpul cukup, dan kesimpulan akhir diambil setelah data lengkap. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha memahami data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, kita perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, kesamaan, hipotesis, dll. Kesimpulan yang dicapai bersifat tentatif, kabur, dan dipertanyakan pada awalnya, namun seiring bertambahnya jumlah data wawancara dan observasi serta jumlah data dalam penelitian secara keseluruhan, kesimpulan tersebut dikategorikan dan diuji seiring dengan kemajuan penelitian. Data yang ada digabungkan menjadi satuan informasi yang membentuk kategori menurut prinsip holistik dan dapat diinterpretasikan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dianggap sama digabungkan ke dalam kategori-kategori sehingga muncul kategori-kategori baru dari kategori-kategori yang sudah ada



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif yang dikembangkan Miles & Huberman
Sumber Gambar: (Suliah 2019)

3.7 Keabsahan data

keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Pola Manajerial Sekolah Negeri dalam meningkatkan Mutu pendidikan (Studi di SMA N 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang)” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi:

kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau Keterpercayaan Dalam penelitian kualitatif, pengujian keterpercayaan data atau keterpercayaan data penelitian meliputi perluasan pengamatan, peningkatan kesinambungan penelitian, triangulasi, diskusi sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: Namun dalam penelitian ini hanya beberapa metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas data penelitian:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian reliabilitas adalah menguji data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber, triangulasi teknologi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan keabsahan data, dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Pola Manajerial Sekolah Negeri dalam meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada Kepala sekolah, Guru/ staf dan Peserta didik). Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Triangulasi teknik untuk menguji

reliabilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. yakni teknik observasi, wawancara, dan bukti informan menggunakan bahan referensi sebagai penunjang bagi peneliti untuk membuktikan data yang ditemukannya. Oleh karena itu, peneliti menyertakan foto dan dokumen asli saat menulis laporannya untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitiannya.

c. Mengadakan Member Check Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan disetujui oleh penyedia data, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut valid dan dapat dipercaya. Setelah menerima temuan atau kesimpulan, pengujian terhadap Anggota dapat dilakukan.

Dalam penyusunan laporan ini, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan berwibawa agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini dan mempunyai kesempatan untuk menerapkan temuannya. Dengan cara ini, pembaca akan mengetahui dengan jelas hasil penelitian ini dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan di tempat lain.

d. Pengujian Transferabilitas

Transferabilitas pada dasarnya adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan penjelasan rinci dan ekstensif mengenai temuan dan konteks penelitian. Transferabilitas bergantung pada kesamaan konseptual antara konteks pengirim dan penerima. Tujuan siaran ini adalah untuk membantu orang lain memahami hasil penelitian. Oleh karena itu,

peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya ketika menulis laporan (Sugiyono, 2009: 276). Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Jika pembaca laporan penelitian mempunyai pemahaman yang jelas tentang bagaimana hasil penelitian akan diterapkan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi kriteria transferability.

2. Dependability

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Penelitian dianggap dapat diandalkan apabila proses penelitiannya dapat diulangi atau diperbanyak oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif, pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mengkaji keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2009: 277).

3. konfirmability

Pengujian Konfirmability disebut dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan obyektif apabila hasilnya dapat diterima oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmatori mirip dengan uji reliabilitas, dan pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian konfirmabilitas merupakan pengujian hasil penelitian dalam konteks proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Confirmability.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data penelitian

A. Profil SMA Negeri 1 Kejuruan Muda

Tabel 4.1 Data Sekolah

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Kejuruan Muda
NPSN	10104273
Alamat Sekolah	Jalan Rantau- Desa durian Kec. Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, Prpvinsi Aceh.
Kode Pos	24474
Telephone	(0641) 32130
Status Sekolah	Sekolah Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	A
Nomor SK Akreditasi	746/BAN-SM/SK/2019
Luas Lahan	40,918 M ²
Jumlah Rombel	29
Tanggal Pendirian	01-08-1965
Nomor SK izin operasional	96/SK/BI-III/5-66-17-7-1996
Izin Operasional	01-08-1965
Nomor SK izin operasional	96/SK/BI-III/5-66-17-7-1996

Visi

“Berprestasi, berakhlak mulia, berbudaya, dan cinta lingkungan”

Misi

1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta memotivasi peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh komponen dan warga sekolah

3. Menerapkan serta mengamalkan Syariat Islam sebagai landasan dalam bersikap, bertingkah laku, bergaul, bertindak serta mengambil keputusan.
4. Menumbuh kembangkan semangat cinta budaya dan cinta lingkungan
5. Menerapkan manajemen partisipatif dan prinsip keterbukaan dengan melibatkan segenap komponen sekolah, Komite Sekolah serta masyarakat untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.
6. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah bersih, indah, dan nyaman (beriman)
7. Menambah wawasan sekolah untuk melestarikan dan mencegah pencemaran lingkungan hidup.
8. Meningkatkan peran aktif warga sekolah dalam didalam bekerja sama dengan masyarakat untuk melestarikan lingkungan.

Tujuan Sekolah

1. Memenuhi delapan standar Nasional Pendidikan.
2. Melakukan pengembangan Kurikulum SMA Negeri 1 kejuruan Muda.
3. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik;
4. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;

5. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan bagi seluruh warga, melalui kegiatan Gugus Depan, Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), dan Kegiatan Akhir Pekan;
6. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap Akhlak mulia, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
7. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
8. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.
9. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman serta bebas asap rokok dan Polusi serta sekolah hijau dan menerapkan program BEREH.
10. Terwujudnya SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang CANTIK dengan Lulusan yang Cerdas, Lingkungan yang Asri, Aman dan Nyaman, Warga Sekolah yang Taqwa, Inovatif, dan Kreatif dalam mempertahankan seni dan budaya lokal, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
11. Menjalani kerja sama dengan sekolah- sekolah, lembaga pemerintahan dan dunia industry.
12. Membangun kultur sekolah yang menunjang terciptanya sekolah yang unggul dan efektif pada segenap komponen pendidikan. Peserta didik dapat membaca

Al-quran dengan baik dan terlaksananya Shalat berjamaah serta berakhlakul karimah dengan sesama, guru, dan orang tua.

SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang berdiri sejak tahun 1965 yang beralamatkan di Jalan Rantau-Desa Durian Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Sebelum terjadinya pemekaran wilayah kecamatan, sekolah ini masih menjadi bagian dari kecamatan kejuruan muda, namun setelah pemekaran Sekolah ini menjadi bagian dari kecamatan Rantau. Meskipun nama kecamatan domisili sekolah sudah berbeda, nama SMA Negeri 1 Kejuruan Muda tetap melekat hingga sekarang.

Sejak berdiri sampai saat ini tampak terus maju dan berkembang. Pada tahun ajaran 2023/2024 sekolah ini memiliki 913 orang peserta didik dengan 30 rombel dan 71 tenaga pendidik dan kependidikan. Sebagai sekolah dengan akreditasi A tentu sekolah ini memiliki cita-cita dan harapan besar untuk menjadi sekolah yang terus meningkatkan mutunya. Beberapa kali pergantian kepala sekolah maka berganti pula kebijakan-kebijakan. Begitu kuatnya peran senior disekolah ini sehingga kebijakan -kebijakan penting justru muncul dari guru senior. Kepala sekolah kurang berperan dalam proses pengelolaan manajemen di sekolah ini. Akibatnya komunikasi guru lebih banyak terjalin dengan guru senior dibandingkan dengan kepala sekolah. Hal ini membuat guru kurang termotivasi dan merasa kurang di apresiasi oleh kepala sekolah.

B. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

SMA Negeri 1 Kejuruan Muda merupakan salahsatu sekolah besar di Aceh Tamiang dengan jumlah peserta didik mencapai hampir seribuan peserta

didik. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka sekolah ini juga membutuhkan banyak tenaga pendidik. Selain memerlukan jumlah yang cukup, tenaga pengajar juga harus memiliki kualifikasi S1 sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.2 Data Guru

NO	NAMA GURU	NIP	Gol. Ruang	Jabatan Guru	BIDANG STUDI
1	Dra. Adlina	19641224 200012 2001	IV/c	Gr . Madya	PPKn
2	Drs.Syarifuddin	19640805 200701 1002	IV/a	Gr . Madya	Sosiologi
3	Nurhayati Lubis,S.Pd	19641003 200801 2001	III/d	Gr . Muda	Sosiologi
4	Dra. Linda Wati Waris	19650515 199003 2002	IV/b	Gr . Madya	Biologi
5	Khamisi Zahrani, S.Pd	19651223 199003 2001	IV/b	Gr . Madya	B. Indonesia
6	Ikip Priyati Puspita Dewi,S.Pd	1966060 2199702 2001	IV/c	Gr . Madya	Sejarah Indonesia
					Sejarah Peminatan
7	Dra. Cut Lailatul Qadri	19670716 199203 2003	IV/c	Gr . Madya	Biologi
8	Noveri Rizal,S.Pd	19671121 200012 1001	IV/a	Gr . Madya	Penjas Orkes
9	Syafriani S.Pd	19670414 200504 2001	IV/a	Gr . Madya	Biologi
					Lts. Minat Biologi
10	Eli Susianti,S.Pd	19680328 1990012002	IV/c	Gr . Madya	Kimia
11	Dra. Elfizenti	19690918 1995122001	IV/c	Gr . Madya	Fisika
12	Laila Kusumawati,S.Pd	19700125 199512 2001	IV/b	Gr . Madya	Matematika Wajib
13	Ahmad Sulaiman,S.Pd	19700826 199712 1001	IV/b	Gr . Madya	B. Inggris

					Lts. Minat Bhs. Inggris
14	Halwani, S.Pd	19720815 199903 2 005	IV/b	Gr . Madya	Fisika
15	Kasni,S.Pd	19720202 200504 2 001	IV/a	Gr . Madya	Geografi
					Lts. Minat Geo
16	Reno Aida, S.Si	19720724 2008012 001	III/d	Gr . Muda	Kimia
17	Fitriana, S.Pd	19720918 201410 2 001	III/b	Gr . Pertama	Seni Budaya
18	Eka Susanti,S.Pd	19730126 200504 2 001	IV/b	Gr . Madya	Ekonomi / Akutansi
					PKWU
19	Khalidah, S.Pd	19740307 200312 2 002	IV/b	Gr . Madya	B. Inggris
					Lintas Minat Bhs.Inggris
20	Afrida Epa Yanti, M.Pd	19751128 200504 2 001	IV/b	Gr . Madya	Kimia
21	Nurbaiti, S.Pd	19750210 200604 2 015	IV/a	Gr . Muda	B Indonesia
22	Zuraidah, S.Ag	19771225 200604 2 004	III/d	Gr . Muda	Agama
23	Juliana, S.Ag	1977070 1200604 2 002	IV/a	Gr . Madya	Agama
24	Ainul Mardiah, S.Pd	19780131 200504 2 002	IV/a	Gr . Madya	Ekonomi / Akutansi
					Lintas Minat Ekonomi
					PKWU
25	Erlinawati,S.Pd	19790611 200312 2 002	IV/b	Gr . Madya	Fisika
26	Nurafni,S.Pd	19790920 200312 2 002	IV/b	Gr . Madya	Ekonomi / Akutansi
					Lintas Minat Ekonomi
27	Jamilah ,S.Pd	19790918 200904 2 004	III/c	Gr . Muda	B.inggris
28	Cut Aminah,S.Pd	19800404 200312 2 005	IV/b	Gr . Madya	Kimia
29	Sri Evaviyanti,S.Pd	19801228 200504 2 001	IV/b	Gr . Madya	Matematika Wajib

30	Yuttiana Hasyim, S.Pd	19800331 200604 2 011	IV/a	Gr . Madya	B Indonesia
31	Honesty Teunomvira S.S	19801223 200904 2 008	III/c	Gr . Muda	Lintas Minat B. Jepang
32	Dini Haryani, S.Pd	19810810 200604 2 007	IV/a	Gr . Madya	Matematika Wajib
33	Dewi Sarah,S.Kom	19820217 200904 2 005	III/d	Gr .Muda	TIK
34	Khairani Harahap, S.Pd	19820715 200604 2 005	IV/a	Gr . Madya	Lts. Minat Bhs.Jerman
					Muatan Lokal
35	Bambang Irawan,S.Pd	19831015 200904 1 066	III/b	Gr . Pertama	TIK
36	Eva Susanti,S.Pd.I	19840805 201003 2 003	III/c	Gr . Muda	BK
37	Susilawati,S.Pd	19850809 200903 2 010	III/c	Gr . Muda	Bhs . Indonesia
38	Maya Rahipdaniaty,S.Pd	19850510 201003 2 003	III/c	Gr . Muda	Geografi
					Lintas Minat Ceografi
39	Yulli Mahardika,S.Pd	19860731 200904 2 002	III/d	Gr . Muda	Fisika
40	Monza Prima, S.Pd	19880419 200110 2 001	III/c	Gr . Muda	Matematika Peminatan
41	Eli shyahrani,S.Pd	19730520 199903 2 013	IV/a	Gr . Madya	Bhs. Sastra Indonesia
42	Yusaini, S.Pd	19800408 202221 2 002	IX	-	BK
43	Maulizar Syahputra Nazir,S.Pd	19820130 202221 1 002	IX	-	Penjas Orkes
44	Widiawati, S.Pd	19860115 202221 2 012	IX	-	Matematika Wajib
					Matematika Peminatan
45	Dina Yulia, S.PdI	19881019 202221 2 003	IX	-	Matematika Wajib
					Matematika Peminatan
46	Rahmad Syahputra,S.Pd	19901129 202221 1 002	IX	-	Penjas Orkes
47	Nurlaili, S,Pd	19900704 202221 2 005	IX	-	Ceografi

					PKWU
48	Syahrina Nasution, S.PdI	19900628 202221 2 007	IX	-	Matematika
49	Nova Daliana, S.Pd	19921112 202221 2 005	IX	-	Matematika Peminatan
50	Siti Fadhillah, S.Pd	19920101 202221 2 008	IX	-	Aqidah Akhlak
51	Endi Purwanto, S.Pd	19930929 202221 1 006	IX	-	PPKn Sosiologi
					PPKn
52	Maya Agustina, S.Pd	199308162022212006	IX	-	BK
53	Sri Wahyuni, S.Pd	-	-	-	Sejarah Indonesia
					Sejarah
54	Juhendri Fansyah, S.Pd.I	-	-	-	Matematika
					TIK
55	Gita Sekar Sundari, S.Pd	-	-	-	BK
56	Charis Winarni, S.Pd	-	-	-	Penjas Orkes
57	Karlia Nursal, S.Pd	-	-	-	Seni Budaya
58	Nurlaila, S.Pd	-	-	-	Sejarah Indonesia
					Sejarah Peminatan
					Mulok Sejarah Islam
59	Maskur, S.pd	-	-	-	Bjhs. Inggris
					Lts.minat Bhs. Inggris
60	Syafrida Hanum, S.Pd	-	-	-	Sejarah
					Sejarah Peminatan
61	Apriyanti Heni Permata Sari, S.Pd	-	-	-	Biologi
					Lintas minat Biologi

					PKWU
62	Rahmawati, S.Pd.I	-	-	-	Pend.Agama dan Budi Pekerti
					Mulok Quran Hadist
					Mulok Sejarah Islam
63	Reina Nasution, S.Pd	-	-	-	Bhs Inggris
					PPKn
64	Yudi Ardian, S.pd	-	-	-	Matematika Wajib
					PPKn
65	Sri Handayani, S.Pd	-	-	-	Biologi
					PKWU
66	Jamilah,S.Pd	-	-	-	Bhs Inggris
					PKWU
67	Marzuki, SPd	-	-	-	Sejarah
					Sejarah Peminatan
					Mulok Sejarah Islam
68	Yulianda Putri,S.Pd	-	-	-	Pend.Agama dan Budi Pekerti
					Mulok Quran Hadist
69	Yangkin Marpaung, S.Pd	-	-	-	Seni Budaya
70	Muhaimun, S.Pd				Mulok Quran Hadist

Berdasarkan data yang diperoleh SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang memiliki tenaga guru sebaak 70 orang, yang terdiri dari 41 Guru PNS, 11 PPPK, 15 guru non PNS provinsi 3 Non PNS. Selain itu memiliki 1 orang kepala sekolah, Tenaga Administrasi, Petugas perpustakaan, Penjaga sekolah dan Satpam.

Hasil studi dokumentasi yang penulis peroleh di lapangan ,berikut ini latar belakang pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

Tabel 4.3 Latar Belakang Pendidikan Pendidik

No	Ijazah Tertinggi	Jumlah
1	S2	6
2	S1	65
3	DIII	-
4	DII	-
5	SMA/Sederajat	-

Tabel. 4.4 Jenis kepegawaian Pendidik

No	Status	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru PNS/PPPK	56
3	Guru Honda/ kontrak	11
4	Guru Bakti	3

Tabel 4.5 Jumlah peserta didik tiga tahun terakhir

Kelas	Jumlah Peserta didik		
	2020/2021	2021/2022	2022/2023
X	296	351	285
XI	301	290	344
XII	329	311	284
Jumlah	926	952	913

Dari data yang di peroleh , jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Kejuruan Muda tiga tahun terakhir mengalami kondisi naik turun. Yaitu di tahun 2021 jumlah peserta didik 926, meningkat di tahun 2022 menjadi 952 sedangkan di tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebanyak 39 peserta didik dari 952 ditahun 2022 menjadi 913 peserta didik. di tahun 2023.

Keberadaan sarana dan prasarana di sebuah sekolah memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan memiliki sarana prasarana yang lengkap serta memiliki kondisi yang baik sangat mendukung pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar bagi peserta didik. Juga mendukung pelaksanaan pekerjaan bagi pegawai.

Berikut data sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

4.5 Data sarana Prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	32	Baik
2	Laboratorium Kimia	1	Baik
3	Laboratorium Fisika	1	Baik
4	Laboratorium Biologi	1	Baik
5	Laboratorium Bahasa	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	3	Baik
7	Ruang Perpustakaan konvensional	1	Baik
9	Ruang Keterampilan	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Koperasi Toko	1	Baik
12	Ruang BP/BK	1	Baik
13	Ruang TU	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Kamar mandi /WC Guru Laki-laki	4	Baik
16	Kamar mandi /WC Guru Perempuan	4	Baik
17	Kamar mandi /WC Peserta didik Laki-laki	6	Baik

18	Kamar mandi /WC Peserta didik Perempuan	6	Baik
19	Gudang	2	Rusak Berat
20	Ruang ibadah	2	Baik
21	Rumah Penjaga Sekolah	2	Baik

4.2 Temuan penelitian

4.2.1 Pola Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan dan Pengendalian pendidikan di SMA Negeri 1 kejuruan Muda Aceh Tamiang.

A. Perencanaan

Implementasi perencanaan dalam lembaga pendidikan adalah langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan relevan, efektif, dan efisien. Fokus utamanya adalah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam tahapan perencanaan pendidikan, langkah pertama adalah melakukan evaluasi diri hasil belajar peserta didik. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan melalui rapor pendidikan. Selain itu dilakukan analisis menggunakan analisis SWOT. Dengan analisis ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi peluang, hambatan, kekuatan, dan kelemahan yang ada.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan dan sasaran pendidikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut. Proses perencanaan juga melibatkan

beberapa aspek penting, seperti tahap need assessment untuk memahami kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, merumuskan tujuan berdasarkan visi misi lembaga atau sekolah, menyusun kebijakan layanan pendidikan, merancang program pelaksanaan untuk aspek akademik dan non-akademik, menguji kelayakan sumber daya, dan merencanakan implementasi di lembaga atau sekolah. Program belajar mengajar direncanakan bersama-sama dalam rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru, staf dan komite. Selain itu perencanaan juga di berdayakan untuk menyiapkan sumber daya yang memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing.

Pemenuhan kebutuhan kemampuan guru dalam mengajar dilakukan dengan merencanakan pelatihan-pelatihan sebagai pengembangan diri guru, agar dapat mengajar secara professional. Keseluruhan proses perencanaan dan implementasinya bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan arah yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, terlihat bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Taming memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen perencanaan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Kemampuan menganalisis Kebutuhan

Dalam menyusun perencanaan kepala SMA Negeri 1 Kejuruan Muda didasarkan pada hasil evaluasi asesmen nasional, yang terekam dalam Rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dan program-program tersebut di

selaraskan dengan visi, misi satuan pendidikan. Dengan demikian, tindakan dan kebijakan pendidikan yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang didasarkan pada data dan fakta yang objektif, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi terukur dan berorientasi pada hasil, sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“ Saya mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk guru, staf administrasi. Visi, misi, dan tujuan tersebut dirumuskan sebagai landasan strategis untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Dasar saya dalam merencanakan program-program sekolah adalah dengan menganalisis hasil-hasil Asesmen Nasional. Hasil tersebut dapat dilihat dari Rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Dari data itulah saya mengetahui bahwa ada kompetensi numerasi yang harus mendapat perhatian khusus dan perlu segera dibenahi serta dikembangkan yang secara optimal. Hal tersebut menjadi perhatian saya dalam merencanakan program-program prioritas sesuai kebutuhan sekolah. (KS. 11-11-2023)

Pernyataan ini juga dikuatkan dengan pernyataan salah seorang guru yang bernama Linda Wati Waris, S. Pd. Beliau adalah guru senior yang telah mengajar di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda sejak tahun 2004. Saat ini Ibu Linda mengemban tugas sebagai waka kurikulum. Beliau mengatakan:

“Dalam membuat rancangan pengembangan program di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang, Kepala Sekolah melakukan analisis akar masalah mutu pendidikan melalui Rapor Mutu Pendidikan. Analisis kebutuhan dilakukan secara mendalam melalui rapat rutin sekolah. Saya sebagai waka kurikulum membuat rancangan program.. Rancangan-rancangan tersebut saya diskusikan dengan Kepala Sekolah untuk dapat dipertimbangkan program-program yang dapat dilaksanakan di sekolah.” (Guru, Ibu LW.03-10-2023).

Tanggapan lain datang dari salah seorang guru Mapel IPS, beliau menyatakan :

“Kami merasa sangat dihargai karena berarti kami menjadi bagian dari proses pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah. Ini menciptakan rasa

kepemilikan dan komitmen yang tinggi di antara kami. Selain itu, perencanaan yang Kepala Sekolah ambil dengan menggunakan data analisis dari Asesmen Nasional dan Rapor Mutu Pendidikan SMA Negeri 1 Kejuruan yang dimanfaatkan untuk merencanakan program-program sekolah adalah langkah yang sangat positif. Saya merasa bahwa keputusan ini adalah keputusan yang tepat." (Guru. IPP4.4-9-2023)

2. Kemampuan mengelola Sumber Daya

Kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola sumber daya merupakan aspek kritis dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan operasional sebuah sekolah. Dalam hal ini Kepala SMA Negeri 1 Kejuruan Muda telah melakukan pengelolaan sumber daya manusia seperti guru dan staf pendukung secara optimal. Peningkatan kualitas pengajaran dengan menyusun struktur organisasi sekolah, serta membagi tim dalam penugasannya. Pengelolaan sumber daya manusia, terutama dalam pengelolaan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan sumber daya Kepala Sekolah membentuk beberapa tim yaitu: tim kurikulum, sarana prasarana, kepesertadidikan dan kehumasan. Berikut hasil wawancara Kepala Sekolah dan guru dengan Penulis:

“Saya membentuk tim untuk membantu pekerjaan saya diantaranya membentuk tim pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tim tersebut terdiri dari bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana dan bidang kehumasan. Tim ini merupakan perpanjangan tangan saya dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah (KS. 11-11-2023)

:

“Saya dan tiga orang lainnya membantu Kepala Sekolah dalam merancang, menyusun, mengawasi, serta mengevaluasi bidang masing-masing. Kebetulan saya ada dibidang kurikulum jadi saya yang menyusun rencana kerja dan melakukan pengawasan untuk memastikan kurikulum dapat berjalan sesuai perencanaan (Guru, Ibu LW.03-10-2023).

“Untuk tahap merencanakan program sekolah Kepala Sekolah tidak langsung melibatkan semua warga sekolah, beliau telah memiliki tim

untuk menyusun perencanaan program-program dan setelah tersusun baru kami diinformasikan melalui rapat rutin sekolah” (Guru JH. 15-11-2023)

3. Kemampuan Merencanakan Program

Kemampuan Kepala Sekolah dalam merencanakan program sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan. Beberapa aspek yang menjadi fokus perencanaan Kepala SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang yaitu; Perencanaan Program Kurikulum, Perencanaan Program Penilaian dan evaluasi, Pengembangan keprofesian guru, pengelolaan sumber daya dan pembentukan karakter.

“Saya dan tim yang dibentuk merencanakan program kurikulum yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional dan kebutuhan intern sekolah. Mengintegrasikan kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi dan perkembangan dunia kerja. Menyusun rencana pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Merencanakan sistem penilaian yang adil dan transparan. untuk memantau perkembangan peserta didik secara terus menerus. Hasil analisis Rapor Mutu Pendidikan SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, Kabupaten AcehTamiang menemukan program pembelajaran yang perlu dibenahi yaitu pada komponen Numerasi. Selanjutnya saya meminta kepada semua guru untuk kembali menggalakkan program Literasi 15 menit. Sebab Persoalan Rendahnya Numerasi disebabkan kurangnya Literasi peserta didik.” (KS 04-10-2023).

“Saya mendukung analisis Kepala Sekolah melalui data dari Asesmen Nasional dan Rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Kejuruan Muda untuk merancang program-program sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah adalah langkah yang sangat positif. Saya merasa bahwa keputusan untuk fokus pada peningkatan kompetensi numerasi peserta didik dan menciptakan program Literasi 15 menit adalah langkah yang bijak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Upaya ini dilakukan untuk mendongkrak rendahnya kompetensi numerasi peserta didik. Saya dan guru-guru mendukung sepenuhnya inisiatif ini dan siap bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.” (Guru.IPP4.4-9-2023)

B. Pengendalian

Pengendalian program merujuk pada serangkaian kegiatan dan proses yang dirancang untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan oleh suatu organisasi atau entitas mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup pemantauan, evaluasi, dan tindakan perbaikan berkelanjutan agar program-program tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dari pengamatan yang dilakukan Penulis, diketahui Kepala SMA Negeri 1 Kejuruan Muda telah melakukan pengendalian program terlihat dari beberapa aktivitas yang dilaksanakan yaitu :

A. Pemantauan

Pemantauan pelaksanaan program sekolah oleh Kepala Sekolah melibatkan serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa program-program pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan materi pembelajaran: Kepala Sekolah memantau kegiatan pembelajaran serta meninjau materi pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti buku teks, rencana pelajaran, dan sumber daya pendidikan lainnya. Ini membantu memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar dan kurikulum yang berlaku:

“Saya selalu bertanya kepada guru tentang kebutuhan buku-buku yang merupakan bahan ajar dasar dan buku-buku yang dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan bahan ajar, sehingga saya dapat menyediakan buku sesuai kebutuhan guru dan peserta didik. Apalagi pada tahun ajaran 2023-2024 sekolah sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jadi kami harus menyediakan buku-buku yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Buku-buku tersebut kami beli dengan menggunakan Dana BOS.” (KS, 10-10-2023)

“Kepala Sekolah bersifat terbuka dalam menerima masukan dari guru-guru terutama dalam hal proses belajar mengajar. Kendala yang dihadapi guru terutama masalah kebutuhan buku-buku yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Kami merekomendasikan judul-judul buku yang sesuai dan relevan dengan materi ajar untuk dipertimbangkan oleh Kepala Sekolah buku mana yang hendak dibeli.” (Guru, IPP. 4-9-2023)

B. Supervisi Pembelajaran

Supervisi adalah observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru, mencakup menghadiri kelas, mengamati cara guru menyampaikan materi pelajaran, berinteraksi dengan peserta didik, dan mengelola kelas. Kepala SMA Negeri 1 Kejuruan Muda melakukan supervisi dengan mempercayakannya pada tim yang telah dibentuk dan ditunjuk untuk melakukan menjadi Tim Supervisi. Tim tersebutlah yang melaporkan hasil kegiatan supervisi kepada kepala sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah saat wawancara:

“Untuk kegiatan supervisi saya telah menunjuk guru yang berkompeten untuk menjalankan melakukan supervisi terhadap-guru-guru di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang. Guru-guru tersebut melaporkan hasil kegiatan kepada saya untuk diarsipkan sebagai penilaian kinerja guru dalam mengemban tugasnya.” (KS 04-10-2023)

“Kepala Sekolah tidak melakukan supervisi kegiatan pembelajaran di kelas karena supervisi sudah dilaksanakan oleh tim yang ditunjuk, tim ini yang melakukan supervisi di kelas.” (Guru, FT.04-09-2023).

“Kepala Sekolah memantau kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan supervisi melalui perwakilannya yaitu dipercayakan kepada guru-guru yang berkompeten melakukan supervisi kelas. Kegiatan ini biasanya dilakukan sekali dalam 1 semester” (Guru IPP.11-10 2023)

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa supervisi dilaksanakan oleh tim yang telah dibentuk oleh Kepala Sekolah bukan dilaksanakan oleh Kepala

Sekolah secara langsung. Kepala Sekolah menilai kinerja guru melalui laporan dari timnya.

C. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menilai dan mengukur kinerja, hasil, atau efektivitas suatu kegiatan, program, atau sistem. Dalam konteks manajerial Kepala Sekolah, evaluasi menjadi bagian penting dari fungsi penilaian dalam manajemen. Beberapa aspek evaluasi yang diterapkan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang adalah :

1. Mengukur kinerja guru dalam pelaksanaan tugas mengajar dan pembinaan peserta didik.
 2. Menilai pencapaian target pembelajaran dan penerapan metode pengajaran.
 3. Mengevaluasi efektivitas program pembinaan guru, seperti MGMP, seminar, atau workshop.
 4. Memantau dampak positif program tersebut terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas pengajaran guru.
 5. Menilai kualitas pelaksanaan KBM oleh guru-guru. Mengidentifikasi keberhasilan dan potensi perbaikan dalam metode pengajaran dan materi pembelajaran.
 6. Menilai pencapaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- Memantau perkembangan akademis peserta didik sebagai indikator efektivitas pendidikan..

Hasil belajar peserta didik merupakan indikator penting dalam evaluasi program. Kepala Sekolah menggunakan hasil evaluasi peserta didik untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan dan harapan.

“Guru melaporkan hasil belajar peserta didik secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pembelajaran. Laporan tersebut diberikan satu kali dalam setiap semester. Laporan tersebut menjadi pedoman untuk saya.” (Guru JH. 14-10-2023)

Selain itu sebagai evaluasi program, Kepala Sekolah juga menerima umpan balik dari guru. Umpan balik yang bersifat konstruktif, membantu Kepala Sekolah memahami kekuatan dan kelemahan program serta memberikan saran untuk perbaikan. Kegiatan ini dilaksanakan saat rapat rutin sebulan sekali seperti pernyataan Kepala Sekolah berikut:

“Saya memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kelas agar dapat menemukan jalan terbaik dalam penyelesaiannya, biasanya umpan balik ini saya berikan saat rapat rutin bulanan. Umpan balik bisa berupa permasalahan yang menyangkut persoalan pembelajaran tentang kemampuan peserta didik atau permasalahan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.” (KS.04-10-2023).

Jika selama peninjauan ditemukan masalah atau ketidaksesuaian dengan rencana pendidikan, Kepala Sekolah perlu mengambil tindakan korektif. Ini bisa berupa perubahan dalam rencana pembelajaran, pelatihan tambahan, atau tindakan disiplin jika diperlukan Kepala Sekolah memberikan dukungan dan pembinaan terhadap guru. Hal ini dapat mencakup memberikan sumber daya tambahan, pelatihan, atau bimbingan untuk membantu guru meningkatkan mutu pendidikan.

“Sebagai Kepala Sekolah saya mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang

dibutuhkan oleh guru-guru; yaitu dengan cara memanggil narasumber-narasumber yang berkopentent dibidangnya. Narasumbernya terkadang berasal dari sekolah sendiri atau didatangkan dari luar sekolah. Saya juga memberikan kesempatan guru mengikuti kegiatan MGMP, Guru Penggerak, dan lain-lain sesuai kebutuhan dan Sumber Daya Manusia yang tersedia.” (KS. 04-10-2023)

Selain itu tindakan evaluasi memberikan kesempatan berinovasi bagi guru untuk mengembangkan pengetahuannya dan meningkatkan kimpetensi guru dengan memberikan bimbingan antar teman sejawat hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang mengikuti pendidikan guru penggerak.

“Kepala Sekolah memberikan kebebasan berinovasi bagi guru dalam mencoba metode baru dan praktik terbaik untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Sebagai Calon Guru Penggerak, kami diminta untuk menjadi mentor 20 orang teman sejawat untuk tiap 1 Calon Guru Penggerak (GP) dengan cara dan metode yang kami pilih sendiri.” (Guru JH, 20-10-2023)

4.2.2 Upaya Penerapan Manjemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Manajerial Kepala Sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah. Kepala Sekolah melakukan upaya dengan menyusun strategi terkait dengan peningkatan mutu. Strategi tersebut tidak hanya mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan namun juga berorientase pada perkembangan zaman dan dinamika perubahan.dilihat dari aspek proses Kepala SMA Negeri 1 Kejuruan Muda menganut gaya kepemimpinan intruksional. Menurut Lahui-Ako (2001) yang ditulis dalam buku “Kepemimpinan Sekolah Transformatif” oleh Dr Raihani kepemimpinan instruksional adalah :

Kepemimpinan berkaitan dengan peran dan tugas Kepala Sekolah yang mencakup hal-hal seperti mengemban tugas penting dalam menyusun dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan sekolah, menciptakan pengharapan-pengharapan dan standar-standar, mengkoordinir kurikulum, mengawasi

dan mengevaluasi instruksi (pengajaran), memperluas kesempatan peserta didik untuk belajar, dan meningkatkan profesionalisme para staf.

Seiring dengan pendapat tersebut Kepala Sekolah melakukan upaya-upaya manajerial untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dengan cara :

1. Merumuskan dan mengembangkan Visi dan Misi

Kepala Sekolah perlu merumuskan visi yang menginspirasi dan memberikan arahan jangka panjang untuk sekolah. Misi yang terukur dan terfokus membantu menyusun langkah-langkah menuju pencapaian visi tersebut.

2. Perencanaan Strategis:

Rencana strategis mencakup identifikasi kebutuhan pendidikan, alokasi sumber daya, dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan pendidikan. Rencana ini dapat memandu pengambilan keputusan dan tindakan di semua tingkatan sekolah.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia:

Kepala sekolah harus memprioritaskan pengembangan staf, termasuk pelatihan reguler, workshop, dan program pengembangan profesional. Menetapkan standar kualifikasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

4. Pengelolaan Kinerja:

Penetapan tujuan kinerja yang jelas, pelacakan kemajuan secara teratur, dan memberikan dukungan untuk meningkatkan kinerja adalah komponen kunci dalam manajemen kinerja.

5. Pengelolaan Keuangan:

Mengidentifikasi prioritas anggaran yang mendukung program-program peningkatan mutu pendidikan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan dan alokasi dana yang efisien sangat penting.

6. Pengembangan Kurikulum:

Membangun kurikulum yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Memperbarui kurikulum secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

7. Penggunaan Teknologi:

Mengintegrasikan teknologi pendidikan untuk meningkatkan metode pengajaran dan memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi. Pastikan akses dan pelatihan yang cukup bagi guru dan peserta didik.

8. Monitoring dan Evaluasi:

Melakukan pemantauan yang terus-menerus terhadap kinerja peserta didik, efektivitas guru, dan hasil program pendidikan. Evaluasi rutin membantu mengidentifikasi keberhasilan dan perbaikan yang diperlukan.

9. Budaya Kualitas:

Membangun budaya dimana inovasi didorong, dan pembelajaran dihargai. Kepala Sekolah dapat menjadi contoh positif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan.

Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Sebagai Kepala Sekolah saya mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh guru-guru dengan cara memanggil narasumber-narasumber yang berkopoten dibidangnya. Narasumbernya terkadang

berasal dari sekolah sendiri atau di datangkan dari luar sekolah. Saya juga memberikan kesempatan guru mengikuti kegiatan MGMP, Guru Penggerak, dan dan lain-lain sesuai kebutuhan dan Sumber Daya Manusia yang tersedia.” (KS. 04-10-2023)

“Kendala yang saya hadapi adalah masih ada guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya padahal guru adalah model perilaku utama bagi siswa. Maka dari itu saya berusaha untuk menyadarkan mereka akan pentingnya kedisiplinan. Disiplin guru membantu menciptakan standar tinggi untuk perilaku, etika, dan nilai-nilai moral yang diinginkan sekolah. Meskipun begitu saya masih terus mengingatkan guru-guru agar menjalankan kedisiplinan dengan rasa tanggung jawab.” (KS. 04-10-2023).

4.2.3 Hasil Penerapan Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Dari temuan penelitian berdasarkan observasi sekolah dan kelas maka mutu pendidikan SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Taming bisa dilihat dari terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dibuktikan dengan kemampuan guru dalam mengelola manajemen kelas dan juga berbagai prestasi peserta didik.

1. Mengelola Manajemen Kelas:

Hasil oservasi di lapangan ditemukan pengelolaan manajemen kelas yang dilakukan oleh para guru dalam kegiatan beelajar mengajar sebagai berikut:

- a. Melakukan pembukaan, memantau dan memahami kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, untuk menyesuaikan metode dan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah dirancang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi ajar.
 - c. Dalam proses pembelajaran membuat alat peraga baik yang dibuat sendiri maupun menggunakan laptop.
2. Aktivitas proses pembelajaran di kelas.

Proses Pembelajaran Pengorganisasian adalah klasifikasi kelas dalam sebuah keutuhan aktifitas menjadi aktifitas akademik yang saling ketergantungan antara guru dan peserta didik. Dari data di lapangan, pengorganisasian yang dilakukan para guru adalah :

- a. Pengorganisasian kelas diterapkan dengan menjalankan langkah-langkah pembelajaran yang proseduritas yaitu, pembukaan atau apersepsi, kemudian melaksanakan aktivitas inti pembelajaran, dan diakhir saya terapkan reinforcement yaitu pembelajaran.
- b. Dalam tahun ajaran baru 2023/2024 SMA Negeri 1 kejuruan Muda wajib melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan tahap-tahapan yang telah dibuat dan direncanakan dalam Modul ajar, yaitu:
 - a. Pendahuluan Mengucapkan salam, sebagai awal pembuka, setelah itu proses apersepsi yaitu sebuah mengaitkan antara pembahasan yang telah lalu dengan yang bahasan yang baru. Apersepsi diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dan minat peserta didik, dan setelah itu guru menyampaikan tujuan yang diharapkan dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Penyampaian materi inti dalam pelaksanaan aktifitas ini, guru melakukan proses pembelajaran dengan teknik, metode pembelajaran yang telah direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu dalam bentuk modul ajar. Penilaian form atif dilaksanakan untuk melihat apakah materi yang diajarkan dapat diserap oleh seluruh peserta didik. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran hari tersebut. Dan untuk melihat respon dan daya serap peserta didik guru memberikan umpan balik misalkan ketika seorang guru memberikan pertanyaan kepada murid, maka langsung dapat dijawab secara cepat dan benar. Daya serap peserta didik juga dapat dilihat melalui penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

c. Aktivitas akhir adalah penutup. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dan melakukan penekanan terhadap aspek-aspek pembelajaran terkait materi yang pembelajaran saat itu.

Dengan demikian sudah terlihat guru melaksanakan manajemen kelas yaitu dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan acuan rambu-rambu kegiatan pembelajaran.

3. Prestasi Peserta didik:

Mutu Pendidikan selain diukur dari hasil belajar peserta didik, juga dapat diukur dari prestasi yang diperoleh siswa dalam berbagai ajang lomba. Dari hasil observasi lapangan dan penelusuran media serta website SMA Negeri 1 Kejuruan Muda telah memiliki berbagai prestasi peserta didik di tahun 2023 :

- a. Peraih Medali gold pada ajang World Youth STEM Invention Inovation (WYSII) tingkat internasional di Kuala Lumpur Malaysia tanggal 11 September 2023 yang diraih oleh Rijaluddin Abdul Ghani.
- b. Juara lomba video edukasi ING anggota pramuka tahun 2023. Dalam kegiatan Raimuna Nasional bumi perkemahan pramuka cibubur atas nama M. Rizki Ramadhan kelas XII MIPA 2
- c. Sekolah terbaik di Aceh Tamiang dengan lulusan tertinggi Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP) tahun 2023) sebanyak 57 orang lulus SNBP dari 110 peserta didik yang mendaftar. Angka kelulusan 51,8%.

Dari berbagai prestasi yang sudah diraih, tidak heran jika sekolah ini mendapat predikat A untuk akreditasi sekolah sebagai penguat bahwa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda merupakan sekolah yang bermutu.

4.3. Pembahasan Temuan Penelitian

4.3.1 Pola Manjerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan dan Pengendalian

Berdasarkan temuan-temuan diatas berkaitan dengan pola manajerial kepala sekolah dalam mengelola manajemen perencanaan dan pengendalian telah menunjukkan peran sebagai Manajer yaitu orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan usaha yang bertujuan membantu organisasi dalam mencapai sasarannya. Kepala Sekolah telah melakukan perencanaan sesuai kebutuhan sekolah yaitu memanfaatkan analisis akar masalah di Raport Mutu Pendidikan, Kepala sekolah juga sudah memanfaatkan sumber daya manusia yang ada disekolah tersebut. Hal ini terlihat dari Pembagian tugas guru yang sudah sesuai

dengan kompetensi yang dimiliki guru. Kepala Sekolah juga telah membuat pelatihan-pelatihan guru dengan memanggil narasumber lokal ataupun luar daerah.

Anggaran biaya dialokasikan untuk peningkatan mutu pendidikan seperti pelatihan profesional guru, penyaluran bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan SMANSA FELICITY dengan menampilkan Pameran bidang keilmuan, Pentas Seni, Prakarya, dan P5 yang semuanya adalah hasil proses belajar peserta didik. Namun dalam perencanaan program sekolah, masih ada aspek yang belum memenuhi standar pengelolaan yang ditetapkan pemerintah, yaitu keterlibatan Komite Sekolah. Sebagaimana tertuang dalam Permendiknas no 47 tahun 2023 Perencanaan kegiatan Pendidikan disusun oleh Satuan Pendidikan bersama dengan Komite Sekolah/Madrasah. (2023 2022). Kurang terlibatnya Komite dalam perencanaan akan menimbulkan masalah dalam keberlanjutan program.

Peningkatan mutu pendidikan tidak cukup hanya dengan perencanaan yang baik, tetapi dibutuhkan pengendalian untuk memastikan tercapai tujuan yang diharapkan. Karena perencanaan dan pengendalian adalah dua komponen yang sangat penting dan saling memiliki peran antara satu dan lainnya. Hasil observasi di lapangan/sekolah dalam pengendalian dan pengawasan ditemui Kepala Sekolah terlalu mengandalkan tim dalam penilaian dan supervisi, penilaian hanya didasarkan pada penilaian subjektif dari beberapa guru senior.

Kurangnya pengawasan Kepala Sekolah, menyebabkan Penilaian menjadi tidak objektif. Ini bisa menyebabkan penilaian yang tidak adil dan merugikan guru yang seharusnya mendapatkan penghargaan atau pengakuan. Selain itu Guru yang

merasa penilaian mereka tidak objektif atau adil mungkin kehilangan motivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Mereka mungkin merasa bahwa usaha dan dedikasi mereka tidak dihargai dengan benar. Dengan rendahnya motivasi dan kepercayaan diri guru, kualitas pengajaran di sekolah bisa menurun. Guru yang tidak merasa termotivasi cenderung kurang berinisiatif dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif.

Ketidakobjektifan dalam penilaian dan supervisi bisa menyebabkan ketidakpuasan di kalangan guru. Mereka mungkin merasa tidak diperhatikan atau dihargai, yang bisa mengakibatkan konflik internal dan kurangnya kerja sama tim. Jika penilaian dan supervisi tidak dilakukan dengan benar, guru mungkin tidak mendapatkan masukan yang konstruktif untuk pengembangan profesional mereka. Hal ini menghambat peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Ketika kepala sekolah tidak terlibat secara aktif dalam pengendalian dan pengawasan, seperti supervisi misalnya, kepercayaan guru terhadap kepemimpinan sekolah bisa menurun. Guru mungkin merasa bahwa kepala sekolah tidak memahami atau peduli terhadap masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka merasa tidak nyaman untuk menyampaikan masalah yang mereka hadapi secara terbuka.

Seharusnya dalam pelaksanaan supervisi Kepala sekolah dilakukan secara langsung. Akibat yang ditimbulkan dari kurangnya pengawasan dan pemantauan kepala sekolah akan menyebabkan ketidaktahuan kepala sekolah pada masalah yang terjadi di kelas. Keadaan ini dimanfaatkan oleh beberapa guru untuk tidak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Contohnya mengajar tanpa alat

peraga, dan kurangnya efisiensi penggunaan waktu. Hal ini kerap terjadi pada kelas-kelas yang jauh dari jangkauan kantor kepala sekolah.

Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi staf pengajar agar mereka merasa lebih nyaman menyampaikan masalah yang mereka hadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan . Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengendalian kepala sekolah yang berarti mengawasi, mengidentifikasi permasalahan, dan melakukan perbaikan serta pembinaan sebagai bagian dari mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dalam perencanaan dan pengendalian kepala sekolah meskipun sudah terlihat dilaksanakan tetapi masih belum maksimal melibatkan pihak komite sekolah. Padahal dengan melibatkan komite sekolah perencanaan program pembelajaran dapat berjalan dengan baik selaras dengan keadaan lingkungan sekitar. Kepala sekolah diharapkan meningkatkan efektivitas pengendalian dan pengawasan dan lebih optimal menerapkan sistem kepemimpinan instruksional dengan menerapkan keteladanan, lebih sering berinteraksi dan berdialog dengan guru, menciptakan serta menggunakan komunikasi yang baik dan mengawasi secara efektif dan berkesinambungan, agar kegiatan Belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

4.3.2 Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Pola manajerial kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan seluruh aspek

sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dari hasil temuan di lapangan pola manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup beberapa hal yaitu:

1. Perumusan Visi dan Misi

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan visi dan misi sekolah yang jelas dan inspiratif. Visi yang baik memberikan arah jangka panjang dan membangun semangat seluruh komunitas sekolah untuk bekerja menuju tujuan yang sama.

2. Perencanaan Strategis

Menyusun rencana strategis yang komprehensif merupakan peran kunci kepala sekolah. Perencanaan ini mencakup identifikasi kebutuhan pendidikan, penentuan prioritas, alokasi sumber daya, dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan pendidikan. Rencana strategis yang baik membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kepala sekolah harus fokus pada pengembangan profesional guru dan staf. Ini meliputi pelatihan rutin, workshop, dan program pengembangan profesional lainnya. Dengan meningkatkan kompetensi dan kualifikasi staf, kualitas pengajaran dan pembelajaran juga akan meningkat.

4. Pengelolaan Kinerja

Menetapkan tujuan kinerja yang jelas, memantau kemajuan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif adalah bagian penting dari pengelolaan kinerja.

Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap guru dan staf memiliki target yang jelas dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapainya.

5. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien sangat penting untuk mendukung program peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi prioritas anggaran yang mendukung program-program penting dan memastikan bahwa dana digunakan dengan tepat.

6. Pengembangan Kurikulum

Kepala sekolah harus memimpin pengembangan kurikulum yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum harus diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan kebutuhan siswa.

7. Penggunaan Teknologi

Mengintegrasikan teknologi pendidikan ke dalam proses pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa teknologi yang ada digunakan secara optimal dan memberikan pelatihan yang cukup bagi guru dan siswa untuk menggunakannya.

8. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap kinerja siswa, efektivitas guru, dan hasil program pendidikan adalah tugas penting kepala sekolah. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan.

9. Membangun Budaya Kualitas

Kepala sekolah perlu membangun budaya di mana inovasi dihargai dan pembelajaran terus menerus didorong. Dengan menjadi teladan yang positif, kepala sekolah dapat memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk berusaha mencapai standar yang lebih tinggi.

Selain peran-peran di atas, kepala sekolah juga harus mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan. Tantangan ini berupa kurangnya disiplin di antara guru, kurangnya keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan, dan kesulitan dalam pengawasan dan evaluasi yang objektif. Kepala SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, telah mengimplementasikan berbagai strategi manajerial. Hasilnya adalah sekolah memperoleh beberapa prestasi akademik siswa dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diraih oleh siswa di tingkat nasional dan internasional.

Namun, ada beberapa area yang memerlukan perbaikan, seperti pengawasan yang lebih langsung oleh kepala sekolah untuk memastikan penilaian yang objektif dan keterlibatan lebih aktif komite sekolah dalam perencanaan program. Pola manajerial kepala sekolah yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan manajemen kepala sekolah

Temuan Penelitian di SMA Negeri 1 kejuruan Muda mengidentifikasi beberapa faktor-faktor yang Memengaruhi Pengembangan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yaitu :

1 Penguasaan Keterampilan Manajemen

Penguasaan keterampilan manajemen yang baik, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana sekolah juga penting. Kepala sekolah terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Keterlibatan dalam jaringan profesional dan perkumpulan kepala sekolah juga dapat memberikan wawasan dan dukungan. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan staf, peserta didik, orang tua, dan pihak terkait lainnya dapat membantu menciptakan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Implementasi sistem penilaian dan pengukuran kinerja

Implementasi sistem penilaian dan pengukuran kinerja dapat membantu kepala sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses manajemen pendidikan, memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan akan mendorong seluruh komunitas sekolah untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Keterlibatan dan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait seperti Komite sekolah, orang tua, dan masyarakat lokal dapat memberikan dukungan yang diperlukan. Kepala sekolah juga perlu mengikuti perkembangan isu-isu pendidikan terkini dan memiliki kemampuan untuk mengadaptasi kebijakan dan praktik manajemen sesuai dengan perubahan tersebut, mendorong guru mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif. Mengevaluasi proses pembelajaran secara berkala menjadi kunci penting untuk meningkatkan mutu

pendidikan, Kepala sekolah terus menerus meningkatkan kesadaran dan disiplin guru.

Kombinasi manajemen kelas yang efektif dan kepemimpinan intruksional kepala sekolah. lingkungan pembelajaran yang optimal dan dukungan yang kuat memberikan peluang guru untuk menghasilkan pendidikan berkualitas. Dengan perencanaan yang matang, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan kinerja dan keuangan yang baik, serta monitoring dan evaluasi yang terus-menerus, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mencapai tujuan pendidikan yang tinggi. Tantangan yang ada harus diatasi dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pola Manajerial Kepala Sekolah Negeri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang), dapat dilihat bahwa :

1. kepala sekolah menjalankan peran penting dalam perencanaan dan pengendalian guna meningkatkan mutu pendidikan. Pola manajerial yang diterapkan mencakup beberapa langkah strategis yaitu pengembangan visi dan misi yang jelas, kemudian menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek. Rencana ini mencakup tujuan pendidikan yang spesifik, strategi peningkatan kualitas pengajaran, serta pengembangan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam upaya memastikan kurikulum yang relevan dan sesuai kebutuhan siswa, kepala sekolah bersama tim manajemen secara berkala mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum. Pemantauan rutin terhadap proses belajar-mengajar serta kinerja guru dan siswa dilakukan oleh Tim kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah. Evaluasi berkala membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga tindakan korektif dapat diambil untuk perbaikan berkelanjutan.

2. Pola manajerial yang efektif dalam perencanaan dan pengendalian dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, Aceh Tamiang. Beberapa dampak positif dari implementasi pola ini adalah,

Perencanaan strategis memberikan arah yang jelas bagi seluruh komunitas sekolah, memastikan semua pihak bekerja menuju tujuan yang sama dengan fokus dan koordinasi yang baik. Sumber daya sekolah digunakan secara optimal, mengurangi pemborosan dan memastikan semua kebutuhan pembelajaran terpenuhi, sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan lancar. Melalui Monitoring dan evaluasi rutin membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, serta mendukung pengembangan profesional mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran.

Pelibatan stakeholder meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen, memotivasi semua pihak untuk berkontribusi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

3. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, Aceh Tamiang antara lain:
 - a. Kualitas Guru: Guru yang berkualitas, kompeten, dan berdedikasi memainkan peran krusial. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan guru mampu mengajar dengan efektif dan inovatif.
 - b. Kurikulum dan Metode Pengajaran, Kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang efektif membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Kurikulum harus terus diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

- c. Sarana dan Prasarana: Fasilitas yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman sangat mendukung proses belajar-mengajar yang optimal. Fasilitas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- d. Manajemen Sekolah: Kepemimpinan dan manajemen yang baik dari kepala sekolah dan timnya menciptakan lingkungan sekolah yang terorganisir dan efisien, memungkinkan semua proses berjalan dengan lancar dan efektif.
- e. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat: Dukungan dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, memperkuat kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Dengan manajemen yang baik dan perhatian pada faktor-faktor di atas, SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, Aceh Tamiang dapat terus meningkatkan mutu pendidikan, menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

5.2 Implikasi

kepala sekolah telah efektif dalam menjalankan peran sebagai pengelola manajemen pendidikan. Langkah-langkah konkret terlihat pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, terutama dalam perencanaan program pendidikan. Kepala sekolah aktif terlibat dalam pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta merancang kurikulum yang sesuai dengan pedoman dari Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia. Meskipun demikian, perlu diperhatikan pelibatan komite sekolah dalam proses perencanaan agar dapat lebih memperkuat partisipasi aktif stakeholder. Selain itu, dalam pengendalian program pendidikan, kepala sekolah meskipun sudah melibatkan tim kompeten untuk melakukan pemantauan, supervisi, dan evaluasi peran kepala sekolah tetap menjadi hal yang sangat dibutuhkan.

Respons yang cepat terhadap masalah atau ketidaksesuaian dengan rencana pendidikan juga menjadi aspek positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan diidentifikasi meliputi keterampilan manajemen, pengembangan profesional, komunikasi efektif, sistem penilaian kinerja, komitmen kuat, keterlibatan stakeholder, adaptasi terhadap perubahan, manajemen kelas, evaluasi berkala, dan kesadaran serta disiplin guru. Implikasi temuan ini memberikan arahan bagi pengembangan strategi dan tindakan lebih lanjut guna terus meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran dan rekomendasi dari penelitian Pola Manajerial Kepala Sekolah Negeri dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi di SMA Negeri 1 kejuruan muda sebagai berikut)

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat menyertakan keterlibatan komite sekolah dalam proses perencanaan program sekolah dan mengoptimalkan proses

pengendalian, pengawasan (*controlling*) kepada seluruh aktifitas guru dengan tidak hanya mengandalkan tim saja. Karena jika *controlling* tidak di tingkatkan maka para guru tidak termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah perlu adanya inovasi gaya kepemimpinan dan menguasai pola manajerial atau gaya-gaya kepemimpinan dalam memimpin sekolah yang sesuai

2. Bagi guru-guru

Kepada seluruh guru di harapkan selalu punya semangat untuk terus belajar dan mencoba strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan dan terbaru. hal ini untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru harus di dukung semua komponen sekolah untuk bersama sama melaksanakan visi dan misi sekolah dan para guru hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Guru seha memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan disiplin kerja yang optimal.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan panduan dan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan efektivitas manajemen dan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

DAFTAR PUSTAKA

- 2023, Undang-undang No 47 Thn. 2022. “Menteri Riset Dan Teknologi Republik Indonesia.” : 1–26.
- Arifin, Muhammad, Efrianto. 2021. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press.
- Aslam, Aslam, Abdul Azis Wahab, Diding Nurdin, and Nugraha Suharto. 2022. “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Basicedu* 6(3): 3954–61.
- Atiqoh, Atiqoh, Anis Zohriah, and Anis Zohriah. 2023. “Penerapan Model Kepemimpinan Situasional Menurut Hersey Dan Blandhard Pada Lembaga Pendidikan.” *Journal on Education* 6(1): 3663–70.
- Baba, Mastang Ambo. 2017. Penerbit Erlangga, Jakarta *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*.
- Basirun, Basirun, and Turimah Turimah. 2022. “Konsep Kepemimpinan Transformasional.” *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1: 34–41.
- Depdiknas. 2006. *Permen No 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Elfrianto, Nasrun, Arifin muhammad. 2023. *Buku Ajar Manajemen Kependidikan*. Medan: UMSU Press.
- Elfrianto., Gusman Lesmana. 2022. *Metodologi Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Enas, Enas. 2018. “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Journal of Management Review* 2(3): 252.
- Fitriani, Andi. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 1–8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>.
- Gatuwari, Lesminadi, Hardjono, and Rin Widya Aguastin. 2021. “Servant Leadership: Sebuah Gaya Kepemimpinan Yang Mengayomi Dan Melayani, Ditinjau Dari Penyesuaian Sosial.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa* 6(2):

126–33.

- Guevara, L Teresa. 2012. “‘Soft Story’ and ‘Weak Story’ in Earthquake Resistant Design: A Multidisciplinary Approach.” *15th World Conference on Earthquake Engineering 2012, Lisboa, Portugal.*: 1–9.
https://www.iitk.ac.in/nicee/wcee/article/WCEE2012_0183.pdf.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. 2017. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2(1): 39–45.
- Hayati, Mardiah, Salim Aktar, and Muhammad Isman. 2023. “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah , Lingkungan Kerja Sekolah , Komitmen Afektif Guru Terhadap Kinerja Inovatif Guru MIS Se-Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu The Influence of Principal Visionary Leadership , School Work Environment ,.” 9(1): 35–48.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2007. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah.” (April): 1–6.
<https://sumsel.bpk.go.id/files/2009/10/LAMPIR3.PDF>.
- Mika, Itaria, and Somantri Manap. 2020. “Jurnal Manajer Pendidikan.” *Jurnal manajer pendidikan* 15(03): 1–9.
- Permendikbudristek. 2021. “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.” : 1–20.
- Prasetya, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Medan: UMSU Press.
- Setiyadi, Bradley, and Viona Rosalina. 2021. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1): 75–84.
- Siregar, Restauli Betesda. 2021. “Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 1 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Restauli Betesda Siregar Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi.”
- Suliah. 2019. “Strategi Kepala Sekolah Memaksimalkan Penggunaan Sarana

Prasarana Dan Peran Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” (March): 2019.

Utari, Sri, and Moh. Mustofa Hadi. 2020. “Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus).” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6(1): 994.

Wahyuningsih, Sri. 2013. “Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya.” *UTM PRESS Bangkalan - Madura*: 119.

Yushar, nur Inayah. 2019. “MANAGERIAL KEPEMIMPINAN.Pdf.” https://www.academia.edu/44335279/MANAGERIAL_KEPEMIMPINAN.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang

No	Instrumen Wawancara
1	<p>Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda biasanya merencanakan kegiatan dan program sekolah? 2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan sekolah? 3. Apa saja yang menjadi landasan anda dalam merencanakan program? 4. Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk membuat perencanaan ?
2	<p>Pengendalian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda melakukan pengawasan? 2. Siapa yang terlibat dalam melaksanakan pengawasan? 3. Bagaimana Anda melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja staf dan program-program sekolah? 4. Bagaimana Anda menilai dan memperbaiki program yang tidak mencapai tujuan? 5. Bagaimana Anda mengelola perubahan dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi?

Pedoman Wawancara Guru
SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang

No	Instrumen Wawancara
1	<p>Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda terlibat dalam proses perencanaan program sekolah? 2. Bagaimana bapak/ibu mendukung program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah? 3. Bagaimana kepala sekolah mengembangkan visi, misi sekolah?
2	<p>Pengendalian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menyelesaikan permasalahan yang ada hadapi dalam proses pembelajaran 2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi kelas? 3. Bagaimana manajemen ada dalam mengelola kelas? 4. Apa yang anda lakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah? 5. Bagaimana Anda merasa mendapatkan dukungan dari Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengajaran yang efektif? 6. Bagaimana sekolah menangani perbaikan dan pengembangan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru?

ANALISIS DOKUMEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Observasi Kinerja Guru


Nama Guru JH Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X MIPA Semester Ganjil
tahun 2023/2024

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Tujuan Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Tujuan d. Sesuai dengan kurikulum		
2	Bahan pelajaran a. Bahan pelajaran sesuai dengan tujuan b. Bahan pelajaran disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum d. Kesesuaian alokasi waktu sesuai dengan tujuan		

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
3	<p>Media pembelajaran</p> <p>a. Media disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran</p> <p>b. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran</p>		
	<p>Penilaian hasil belajar</p> <p>a. Penilaian relevan dengan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Menggunakan bentuk dan jenis dan ragam penilaian</p> <p>c. Mencantumkan prosedur penilaian</p> <p>d. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditentukan</p> <p>e. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian</p> <p>f. Penilaian yang di berikan sesuai dengan RPP</p>		

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
	<p>Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar</p> <p>a. Memberikan tugas kepada peserta didik secara individu maupun kelompok</p> <p>b. Melakukan penugasan untuk melakukan percobaan</p>		

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN TIM
SUPERVISI KELAS**



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I KEJURUAN MUDA
Jalan Rantau - Kualaumpang, Desa Dureun, Aceh Tenggara. Telp. (0641) 3000495 Kode Pos 24474
www.sman1kejuruanmuda.sch.id e-mail : sman1kejuruanmuda.com

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I KEJURUAN MUDA
Nomor : 800/2/8 2023

TENTANG
TIM SUPERVISI KELAS DAN PENILAIAN KINERJA GURU TAHUN 2023
KEPALA SMA NEGERI I KEJURUAN MUDA

Membang : Bahwa dalam rangka Kelancaran Pelaksanaan Supervisi Kelas dan Penilaian Kinerja Guru perlu ditetapkan Tim Supervisi Kelas dan Penilaian Kinerja Guru.

Mengingat :

- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala BKN nomor 03/V/PP/2010 dan nomor 14 tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar
- Surat Edaran Kemendikbudristek Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Tim Supervisi Kelas dan Penilaian Kinerja Guru SMA Negeri I Kejuruan Muda 2023 terlampir pada lampiran surat keputusan ini.

Lampiran : 1
 Surat Keputusan Kepala Sekolah SMAN 1 Kejuruan Muda
 Nomor : 800 / 2 / 07 / 2023
 Tanggal : 01 September 2023

**TIM SUPERVISI KELAS DAN PENILAIAN KINERJA GURU
 SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA TAHUN 2023**

NO	NAMA / NIP	GOL. / RUANG	JABATAN DALAM TIM	KETERANGAN
1	Muhammad, S.Pd,M.M NIP.19660110 199412 1 001	IV / b	Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
2	Dra. Elfi Zenti NIP.19690918 199512 2 001	IV / c	Ketua	Wakasek Sarana Prasarana
3	Dra. Lindewati Waris NIP.19650515 199003 2 002	IV / b	Koordinator	Wakasek Kurikulum
4	Eli Susanti, S.Pd NIP.19680328 199001 2 002	IV / c	Anggota	Guru
5	Dea. Cut Lailatul Qadri NIP.19670716 199203 2 003	IV / c	Anggota	Guru
6	Elly Sahneni, S.Pd NIP.19730520 199903 2 013	IV / c	Anggota	Guru
7	Eka Susanti, S.Pd NIP.19730126 200504 2 001	IV / b	Anggota	Guru
8	Halwani, S.Pd NIP.19720815 199903 2 005	IV / b	Anggota	Guru
9	Nurafni, S.Pd NIP.19790920 200312 2 002	IV / c	Anggota	Guru
10	Yulli Mahardika, S.Pd NIP.19860731 200904 2 002	III / d	Teknisi	Guru
11	Suryadi NIP.-	-	Teknisi	Tenaga Administrasi


 Muhammad, S.Pd, M.M
 Kepala Sekolah / NIP. 19660110 199412 1 001

Lampiran : II
 Surat Keputusan Kepala Sekolah SMAN 1 Kejuruan Muda
 Nomor : 000 / S / K / 2023
 Tanggal : 01 September 2023

DAFTAR NAMA GURU SENIOR DAN GURU SASARAN
 TIM SUPERVISI KELAS DAN PENILAIAN KINERJA GURU SMAN 1 KEJURUAN MUDA TAHUN 2023

NO	GURU SENIOR / MP	GOL. / RIJANG	NO	GURU SASARAN	MP / MO / UNIK	GOL. / RIJANG	SASARAN SUPERVISI
1	Muhammad, S.Pd, M.M NIP. 19660119 199412 1 001	IV / b	1	Dra. ERI Zenti	19690918 199512 2 001	IV / c	Tugas Tambahan/PBM
			2	Dra. Linderwati Wanti	19650515 199903 2 002	IV / b	Tugas Tambahan/PBM
			3	Dra. Syarifuddin	19640805 200701 1 002	IV / a	Tugas Tambahan/PBM
			4	Tri Enayyati, S.Pd	19811218 200904 2 001	IV / b	Tugas Tambahan/PBM
			5	Beno Aida, S.Si	19720714 200801 2 001	IV / a	Tugas Tambahan
			6	Jannah, S.Pd	19790018 200904 2 004	III / d	Tugas Tambahan
2	Dra. ERI Zenti	IV / c	1	Hakim, S.Pd	19720815 199903 2 005	IV / b	PBM
			2	Erlanwati, S.Pd	19790611 200212 2 002	IV / b	PBM
			3	Nosari Rizal, S.Pd	19671121 200012 1 001	IV / a	PBM
			4	Bambang Irawan, S.Pd	19631015 200904 1 006	III / a	PBM
			5	Nurhik, S.Pd	19900504 202121 1 005	IX	PBM
			6	Yusuf, S.Pd	19800408 202121 2 002	IX	PBM
			7	Uta Sekar Sundari	19910106182321 2 003	IX	PBM
			8	Si Walyani, S.Pd	19901118 202321 2 044	IX	PBM
3	EK Salsani, S.Pd NIP. 19680328 199001 2 002	IV / c	1	Dra. Cit Lailani Qadri	19670718 199203 2 003	IV / a	PBM
			2	Alfred Soliman, M.Pd	19790826 199712 1 001	IV / b	PBM
			3	Ahida Ika Yanti, S.Pd	19751128 200504 2 001	IV / b	PBM
			4	Cat Amaliah, S.Pd	19800604 200312 2 007	IV / b	PBM
			5	Elly Salasari, S.Pd	19760528 199903 2 013	IV / a	PBM
			6	Beno Aida, S.Si	19720714 200801 2 001	III / d	PBM
			7	Uta Salsani S.Pd I	19800605 201003 2 003	III / d	PBM
			8	Nava Dulfana S.Pd	19921112 202221 2 005	IX	PBM
4	Dra. Linderwati Wanti NIP. 19650515 199903 2 002	IV / b	1	Khalidob, S.Pd	19740307 200112 2 002	IV / b	PBM
			2	Nadriani, S.Pd	19670414 200504 2 001	IV / a	PBM
			3	Husnawati Transmitta, S.Si	19801223 200904 2 008	III / d	PBM
			4	Petrani, S.Si	19720918 201410 2 001	III / b	PBM
			5	Jannah, S.Pd	19790018 200904 2 004	III / d	PBM
			6	Uta Yulia, S.Pd	19881019 202321 2 003	IX	PBM
			7	Jahendra Fatmeh, S.Pd	1818027501606	-	PBM
			8	Jannah, S.Pd	1818027501606	-	PBM
5	Dra. Cit Lailani Qadri NIP. 19670718 199203 2 003	IV / c	1	Elly Salasari, S.Pd	19760528 199903 2 003	IV / c	PBM
			2	Elly Pujipta Dewi, S.Pd	19660602 199702 2 001	IV / a	PBM
			3	Uta Adina	19641224 200012 2 001	IV / c	PBM
			4	Elly Salasari, S.Pd	19760528 199903 2 001	IV / b	PBM
			5	Uta Kusumawati, S.Pd	19760121 199512 2 001	IV / b	PBM
			6	Khasanah Zahran, S.Pd	196512 23199903 2 001	IV / b	PBM
			7	Ayuni Hani Permatasari, S.Pd	1994020921604	-	PBM
			8	Elizabet, S.Pd	-	-	PBM
6	Elly Salasari, S.Pd NIP. 19760528 199903 2 003	IV / c	1	Nur Adu, S.Pd	19790920 200312 2 002	IV / c	PBM
			2	Yatima Huzain, S.Pd	19800311 200604 2 011	IV / b	PBM
			3	Nurhik, S.Pd	19701010 200604 2 015	IV / a	PBM
			4	Khasanah Harahap, S.Pd	19810705 200604 2 005	IV / a	PBM
			5	Nurhik Lubis, S.Pd	19641005 200801 2 006	IV / a	PBM
			6	Maja Rahelintan, S.Pd	19850509 201003 2 003	III / d	PBM
			7	Nurhik, S.Pd	19810809 200903 2 018	III / d	PBM
			8	Sari Fadhik, S.Pd	19931001 202221 2 008	IX	PBM

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kejuruan Muda



Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Kejuruan Muda
Bapak Muhammad S, Pd., M.M



Sarana Olah Raga SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang



Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Ibu JH



Wawancara dan Observasi kegiatan dengan ibu FT Guru Seni Budaya



Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru



Rapat Penyusunan perencanaan program



Kegiatan Literasi Peserta didik SMA Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.



Medali Emas World Youth STEM Invention Inovation (WYSII) tingkat internasional di Kuala Lumpur (diraih Rijaluddin Abdul Ghani)



Pelantikan pengurus OSIS tahun 2023/2024



Kegiatan evaluasi program

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Latifah, S. Pd.
2. Tempat/Tanggal Lahir : Karang Baru, 10 desember 1976
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Alamat : Dusun Setia , desa Tanah terban kec.
Karang Baru Kab. Aceh Tamiang Prov.
Aceh
5. Pendidikan terakhir : S-1/PGSD Universitas Almuslim Bireun-
Aceh
6. Organisasi :
 - Ketua KKG Tamiang Raya Aceh
Tamiang
 - Pengurus kabupaten Ikatan Guru
Indonesia (IGI) Aceh Tamiang.
7. Pekerjaan : Guru SD Negeri Alur Manis Kec. Rantau
Prov. Aceh Kab. Aceh Tamiang
8. Alamat Email : latifahabdulmajid@gmail.com